

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA YANG
MELAKUKAN PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

*Diajukan dalam Seminar Hasil Guna Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi*



Disusun oleh:
Maulia Hasnani Rachma
1502105081

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA YANG
MELAKUKAN PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

*Diajukan dalam Seminar Hasil Guna Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi*



Disusun oleh:
Maulia Hasnani Rachma
1502105081

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring
Nama : Maulia Hasnani Rachma
NIM : 1502105081
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I,

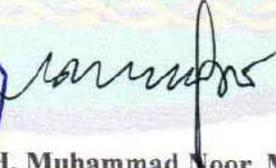
Pembimbing II,


Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 19830201 201404 2 001


Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog
NIP. 19911227 201903 2 022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman




H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus pada Tanggal: 18 Juli 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulia Hasnani Rachma

Nim : 1502105081

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Melakukan Pembelajaran Daring”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 18 Juli 2022

Yang menyatakan,



Maulia Hasnani Rachma
NIM. 1502105081

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmanirrahim”

“Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat serta ridhon-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW”

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

“Kedua orang tua tercinta, yang telah banyak mewarnai dunia dan memberikan kasih sayang tak terhingga. Saya persembahkan kepada Ibu saya yang telah dengan sabar membimbing dan mengajarkan tentang perjalanan hidup ini dan juga selalu menjadi supportsystem sehingga saya dapat melewati semua ini. Terimakasih atas do'a yang bapak dan ibu selalu panjatkan untuk saya, dan terimakasih telah mengajarkan saya apa arti hidup ini”

“Terimakasih saya ucapkan kepada suami yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada keluarga besar, kedua adik, sahabat, kakak tingkat, adik tingkat, guru, dosen, dan semua yang hadir membersamai perjalanan hidup ini. Terimakasih telah memberikan dukungan yang berarti sehingga saya bisa sampai dititik ini”.

HALAMAN MOTTO

“Pendidikan induk semang Kebudayaan”

“Seindah-indah belajar adalah yang mengajarkannya kembali”

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat
(balasan)Nya”*

(Q.S. Al-Zalzalah Ayat 7)

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA YANG MELAKUKAN PEMBELAJARAN DARING

Maulia Hasnani Rachma

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak hal salah satunya adalah sektor pendidikan. Adanya pandemi covid-19 membuat sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penularan virus. Pembelajaran secara daring membuat mahasiswa tidak biasa bertemu dengan teman maupun dosen secara langsung dan menimbulkan beberapa masalah seperti kurang mengertinya materi perkuliahan, terkendalanya jaringan, dan membuat bosan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah subjek 100 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala dukungan teman sebaya dan kesejahteraan psikologis. Teknik analisa data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring. Sehingga semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologisnya.

Kata kunci: kesejahteraan psikologis, dukungan teman sebaya, pembelajaran daring

PEER SUPPORT WITH PSYCHOLOGICAL WELL-BEING FOR STUDENTS DOING ONLINE LEARNING

Maulia Hasani Rachma

*Departement of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman
University*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has changed many things, one of which is the education sector. The existence of the COVID-19 pandemic has made the learning system that was originally carried out face-to-face into online learning. This is done to prevent the spread of the virus. Online learning makes students unable to meet friends and lecturers directly and causes several problems such as lack of understanding of lecture material, network problems, and boredom for students. This study aims to determine the relationship between peer support and psychological well-being in students who do online learning. This study uses a quantitative approach with the number of subjects being 100 students from the Faculty of Social and Political Sciences who were selected using a simple random sampling technique. Methods of data collection using a scale of peer support and psychological well-being. The data analysis technique used the Pearson Product Moment correlation.

The results of this study indicate that the hypothesis is accepted, which means that there is a positive and significant relationship between peer support and psychological well-being in students who do online learning. So that the higher peer support, the higher the psychological well-being.

Keywords: *psychological well-being, peer support, online learning*

RIWAYAT HIDUP



Maulia Hasnani Rachma lahir di Samarinda pada 14 Agustus 1996. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Riyono Adi Prayitno dan Ibu Pundayuni. Penulis menempuh pendidikan dari SDN 028 Samarinda (*lulus tahun 2008*), melanjutkan ke Mts Darussalam Samarinda (*lulus tahun 2012*), kemudian melanjutkan ke SMKN 3 Samarinda (*lulus tahun 2015*), lalu melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan program studi Psikologi di Universitas Mulawarman. Selama menempuh pendidikan kuliah, penulis sempat mendedikasikan diri untuk mengikuti salah satu unit kegiatan mahasiswa yaitu Mulawarman Youth Entrepreneur dan menjabat sebagai ketua umum periode 2016/2017. Selain itu, penulis juga turut tergabung dalam kegiatan keorganisasian di Psikologi Peduli (2018/2019).

Akhir kata, penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya naskah penelitian ini dengan topik “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring”.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Ibu Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi, Psikolog., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman.
4. Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi, Psikolog., selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Miranti Rasyid, S.Psi., M.Psi., selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Netty Dyan Prastika, M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Aulia Suhesty, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen penguji II yang telah

- memberikan saran-saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Universitas Mulawarman, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai pengetahuan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Seluruh subjek yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
 10. Terima kasih kepada kedua orangtua saya, Bapak Riyono Adi Prayitno dan Ibu Pundayuni.
 11. Terima kasih kepada Iqbal dan Fai Adik saya yang selalu menyemangati, memotivasi dan memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
 12. Terima kasih kepada Rabiatul Munawarah, Aridha Putri Jade, Selly Sagita, Muna Karhani, Istiqomari, seluruh rekan-rekan Psikologi 2015 dan teman sahabat yang selalu setia, menjadi teman berbagi, teman berjuang selama kuliah hingga dalam proses menyelesaikan skripsi, mendorong penulis untuk menjadi lebih baik dan menanamkan hal positif sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan yang belipat dari Allah SWT. Demikian skripsi ini disusun, semoga memberikan manfaat dan mohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Samarinda, 18 Juli 2022

Maulia Hasnani Rachma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJUAN PUSTAKA	15
A. Kesejahteraan Psikologis	15
1. Definisi Kesejahteraan Psikologis.....	15
2. Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis	16
3. Faktor-Faktor Kesejahteraan Psikologis.....	20
B. Dukungan Teman Sebaya.....	21
1. Definisi Dukungan Teman Sebaya.....	21
2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya.....	23
3. Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya	25
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Identifikasi Variabel	34
C. Definisi Konseptual	35
1. Kesejahteraan Psikologis	35
2. Dukungan Teman Sebaya	35
D. Definisi Operasional.....	35
1. Kesejahteraan Psikologis	36

2. Dukungan Teman Sebaya	36
E. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel.....	37
F. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Skala Kesejahteraan Psikologis.....	40
2. Skala Dukungan Teman Sebaya.....	42
G. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	43
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
H. Teknik Analisa Data.....	47
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Linearitas.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Lokasi Penelitian	50
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN PENELITIAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Survei Awal Kesejahteraan Psikologis	6
Tabel 2 Jumlah Populasi	37
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Kesejahteraan Psikologis	41
Tabel 4 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Teman Sebaya	42
Tabel 5 Sebaran Aitem Skala Kesejahteraan Psikologis	45
Tabel 6 Analisis Kesahihan Butir Skala Kesejahteraan Psikologis	45
Tabel 7 Analisis Keandalan Butir Skala Kesejahteraan Psikologis	45
Tabel 8 Sebaran Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya	46
Tabel 9 Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Teman Sebaya	47
Tabel 10 Analisis Keandalan Butir Skala Dukungan Teman Sebaya	47
Tabel 11 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 12 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Program Studi	52
Tabel 13 Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan ...	52
Tabel 14 Mean Empirik dan Mean Hipotetik	54
Tabel 15 Kategorisasi Skor Skala Kesejahteraan Psikologis	54
Tabel 16 Kategorisasi Skor Skala Dukungan Teman Sebaya	55
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 18 Hasil Uji Linieritas	59
Tabel 19 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	60
Tabel 20 Hasil Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	61
Tabel 21 Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Aspek Penerimaan Diri (Y1)	61
Tabel 22 Hasil Uji Analisis Korelasi Parsialn Aspek Hubungan Positif Dengan Orang Lain (Y2)	62
Tabel 23 Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Aspek Kemandirian (Y3)	63
Tabel 24 Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Aspek Penguasaan	

Lingkungan (Y4)	64
Tabel 25 Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Aspek Pengembangan Pribadi (Y5).....	64
Tabel 26 Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Aspek Tujuan Hidup (Y6)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 2 Q-Q Plot Kesejahteraan Psikologis	57
Gambar 3 Q-Q Plot Dukungan Teman Sebaya	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala	90
Lampiran 2. Skala Penelitian	95
Lampiran 3. Sebaran Data Penelitian	102
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas	104
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	114
Lampiran 6. Karakteristik Responden Penelitian.....	115
Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif	116
Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi	118
Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	120
Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial	121
Lampiran 11. Surat-surat.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dan menjadi fondasi dalam kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu di dalam pendidikanlah sumberdaya manusia bertumbuh dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menyebarnya wabah Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 mempengaruhi berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, politik hingga pendidikan. Berdasarkan surat keputusan Presiden Indonesia No 12 tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) telah mengubah status penularan Covid-19 dari *Public Health Emergency of International Concern* menjadi status pandemi global. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran virus covid-19 dengan menerapkan *social distancing* hingga memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pemerintah Indonesia melalui surat keputusan Presiden Republik Indonesia No. 21 tahun 2020 secara resmi memberlakukan aturan belajar, beribadah, dan bekerja dari rumah. Surat ini ditanggapi langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan surat edaran No. 36962 tahun 2020, menghimbau kepada seluruh pimpinan perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk memberlakukan kegiatan belajar secara daring bagi mahasiswa. Meminimalkan dan membatasi pertemuan yang melibatkan kontak fisik merupakan salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19.

Pencegahan penyebaran ini dilakukan dengan cara menghentikan acara atau kegiatan yang menyebabkan masa berkumpul. Penggunaan teknologi digital menjadi sebuah alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran meski dosen dan mahasiswa berada ditempat yang berbeda. Seorang dosen dapat mengajarkan sebuah konsep kepada mahasiswa dengan membuat video perkuliahan ataupun berkolaborasi (Milman, 2015).

Menurut Soekanto (2021) pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan media komputer atau gadget berbasis jaringan internet, sebagai penghubung antara peserta didik dengan tenaga pengajar yang dilakukan secara berjauhan. Kondisi tersebut berimplikasi pada efektifitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dampak dari kondisi ini sangat dirasakan oleh mahasiswa karena berubahnya *platform* pembelajaran dari pertemuan secara tatap muka menjadi pertemuan yang dilakukan secara *online* atau daring.

Penelitian yang dilakukan Soekanto (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring mengalami kelelahan sehingga menurunnya tingkat konsentrasi dalam belajar. Komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa, teman, dan dosen pun menjadi kurang efektif, dan proses belajar juga semakin berat karena bertambahnya tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran daring yang dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam implementasinya.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia dengan cepat melaksanakan instruksi yang telah dikeluarkan untuk dapat diterapkan di institusi pendidikan. Tidak terkecuali di lingkungan kampus Universitas Mulawarman Samarinda (UNMUL) yang dengan segera mengeluarkan surat edaran nomor 1067/UN17/TU/2020, tertanggal 16 Maret

2020 perkuliahan diadakan secara daring guna mencegah dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas mulawarman angkatan 2018 dan 2019 yang semula melakukan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, dengan jumlah mahasiswa dari beberapa program studi yang beragam dan teman sebaya yang dianggap berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan pengamatan peneliti kurangnya kesejahteraan psikologis mahasiswa ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman yang melakukan pembelajaran daring menjadi ketertarikan tersendiri untuk diteliti. Pembelajaran daring ini diberlakukan oleh pihak universitas mulawarman setelah adanya pandemi covid.

Puteri (2020) mengemukakan bahwa pandemi covid menimbulkan berbagai gejala psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa dan terdapat berbagai kesulitan lainnya seperti, pendapatan orang tua yang ikut berpengaruh sehingga mereka tidak memiliki dana untuk membeli kuota internet, lokasi tempat yang sulit di jangkau jaringan internet, rasa cemas, serta gelisah dikarenakan kondisi pandemi yang memberi batas dalam melakukan aktivitas mengerjakan tugas perkuliahan.

Menurut *Center of Public Mental Health* (2020) terdapat berbagai masalah yang muncul di tengah pandemi. Sebelum adanya pandemi, mahasiswa sudah sering mengalami stress dan tekanan lainnya akibat tugas perkuliahan. Namun setelah adanya pandemi dan sistem pembelajaran yang berubah mahasiswa merasa tugas yang

dikerjakan jauh lebih banyak, pemahaman terkait materi yang kurang dan terdapat masalah jaringan. Menurut Wahyuni & Bariyyah (2019) problematika kesehatan mental akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan mahasiswa sehingga dapat menghambat kesuksesan akademik mahasiswa

Widyastuti & Maryam (2019) mengemukakan bahwa kesejahteraan psikologis menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan. Kesejahteraan psikologis sering diartikan sebagai suatu capaian kondisi psikologis seseorang yang dimana seseorang tersebut dapat menerima kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, mampu berhubungan baik dengan orang lain, dapat mengontrol lingkungan, menjadi pribadi yang mandiri, mampu berkembang secara personal serta memiliki tujuan hidup. Kesejahteraan psikologis ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang dialami oleh mahasiswa yang mempengaruhi pembelajarannya terutama disaat mewabahnya Covid-19 (Fajhriani dkk, 2020).

Menurut Fadhillah (2016) kesejahteraan psikologis dapat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan emosi positif, merasa bahagia, mengurangi kecenderungan mahasiswa dalam berperilaku negatif serta dapat mengendalikan emosi dengan baik. Kartika (2020) mengungkapkan terdapat berbagai penyebab munculnya problem psikologis mahasiswa dimasa pandemi yaitu terkendalanya jaringan internet pada saat pembelajaran daring, tidak bisa bertemu dengan teman-teman kuliah, mahasiswa merasa jenuh, kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem yang baru, keterbatasan untuk memahami materi perkuliahan, sulit untuk mengerjakan tugas kelompok, dan kurang kondusifnya lingkungan belajar sehingga menimbulkan

kebisingan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pandemi covid yang mengharuskan mahasiswa belajar dengan sistem daring memberikan dampak pada kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Menurut Huppert (2009) kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi dimana seseorang dapat berfungsi dengan baik dan bahagia dalam menjalani kehidupan. Meningkatnya kesejahteraan psikologis akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan akademik dan perkembangan kepribadian sehingga akan terhindar dari depresi, kecemasan dan simtom psikologi lainnya (Kurniasari, 2019).

Peneliti melakukan survei awal berdasarkan aspek kesejahteraan psikologis yang dikemukakan Ryff (1989) yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan pribadi, dan tujuan hidup. Survei ini dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Berikut hasil survei yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. Hasil Survei Awal Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring

No	Indikator	Persentase		Jumlah
		Ya	Tidak	
1.	Sedih ketika melihat teman dalam kesusahan pada saat pembelajaran daring berlangsung.	94,3%	5,7%	100%
2.	Dalam situasi pandemi memiliki tanggung jawab yang banyak membuat kewalahan.	82,9%	17,1%	100%
3.	Pembelajaran daring membuat bosan, kehilangan minat dan kurang memahami materi.	77,1%	22,9%	100%
4.	Tidak puas dengan apa yang ada pada diri sendiri.	71,4%	28,6%	100%
5.	Sistem pembelajaran daring membuat kesepian karena tidak bertemu dengan teman secara langsung.	68,6%	31,4%	100%
6.	Kurang optimis dengan pencapaian hasil belajar dengan pembelajaran daring.	65,7%	34,3%	100%
7.	Sulit mengembangkan potensi yang ada pada diri dalam situasi pandemi.	62,9%	37,1%	100%
8.	Tidak memiliki tujuan pasti terhadap apa yang ingin diraih dalam hidup saat situasi pandemi.	57,1%	42,9%	100%
9.	Mengkhawatirkan pendapat orang lain.	51,4%	48,6%	100%
10.	Sulit menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran daring.	48,6%	51,4%	100%
11.	Kesulitan selama perkuliahan daring membuat merasa tertantang.	45,7%	54,3%	100%
12.	Bertanggung jawab atas keputusan yang di ambil.	100%	-	100%
Rata-rata		69%	31%	100%

Berdasarkan tabel hasil survei diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata dari 35 orang mahasiswa Fisipol diperoleh hasil yaitu sebanyak 24 orang (69%) menjawab 'Ya' dan 11 orang (31%) menjawab 'Tidak' pada survei kesejahteraan psikologis. Survei kesejahteraan tersebut memiliki 12 indikator yang digunakan sebagai dasar penelitian awal ini. Terdapat sebanyak 24 mahasiswa atau sebanyak 69% mahasiswa dengan kesejahteraan psikologi yang kurang baik dan 11 mahasiswa atau sebanyak

31% mahasiswa dengan kesejahteraan psikologis yang baik. Hasil survei menunjukkan mayoritas mahasiswa dengan kesejahteraan psikologis yang kurang baik yaitu sedih ketika melihat teman yang kesusahan saat pembelajaran daring, banyaknya tanggung jawab membuat kewalahan, pembelajaran daring membuat bosan hingga hilang minat dan kurang memahami materi, merasa tidak puas dengan diri sendiri, dan sistem pembelajaran daring membuat kesepian karena tidak bertemu dengan teman.

Hasil survei diatas diperkuat dengan hasil wawancara I yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek mahasiswa MK yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 melalui aplikasi Whatsapp, dan didapatkan hasil subjek mengatakan bahwa pembelajaran daring dirasa lebih sulit, selain itu terkadang adanya kendala dalam jaringan ketika melakukan kuliah daring. Karena terkendalanya jaringan membuat subjek kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Subjek juga mengatakan ketika melakukan pembelajaran daring di rumah ada saja distraksi yang diterima sehingga subjek kurang fokus dengan perkuliahannya, subjek juga merasa stress dengan banyaknya tugas yang diberikan. Subjek merasa kesulitan untuk manajemen kegiatan sehari-harinya yang harus disesuaikan dengan jadwal kuliah daring. Subjek merasakan sedih sampai menagis ketika harus memecahkan masalah sendirian dan tidak dapat bertemu dengan teman, tetapi disisi lain subjek juga bersyukur memiliki orang tua yang mensupportnya.

Peneliti melakukan wawancara II dengan subjek NS yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 melalui aplikasi Whatsapp, dan didapatkan hasil subjek mengatakan ketika pertamakali melakukan kuliah daring merasa kaget dan bingung

dengan sistemnya. Subjek sering kelupaan untuk melakukan absen, kemudian materi yang di terima tidak sepenuhnya di sampaikan oleh dosen, tugas yang diberikan pun menjadi semakin banyak. Subjek pernah mengalami miss komunikasi dengan teman terkait informasi perkuliahan, subjek mengatakan jika biasanya pertemuan offline bisa terjadi miss komunikasi apa lagi dengan sistem pembelajaran daring seperti ini. Subjek juga merasa bersyukur ternyata masih ada teman yang mau berbagi informasi ketika subjek kebingungan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kesulitan dalam pembelajaran daring membuat kesejahteraan psikologis mahasiswa menurun. Mahasiswa merasa dengan adanya pembelajaran daring memunculkan beberapa kendala yaitu sulitnya memahami materi kuliah, merasa bosan, kesepian, terkendalanya jaringan internet, adanya distraksi ketika belajar dirumah, dan merasa kurang yakin dengan pencapaian hasil belajar. Menurut Eva dkk. (2020) kesejahteraan psikologis penting bagi mahasiswa agar tumbuh menjadi pribadi yang produktif dalam bidang akademik dan berbagai bidang kehidupan

Tempat dan waktu perkuliahan bukanlah sebuah kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan online, dosen dapat memberikan materi dan perkuliahan melalui kelas virtual yang dapat diakses oleh mahasiswa dengan mengikuti perkuliahan dari rumah. Metode perkuliahan yang dilaksanakan di rumah membuat mahasiswa dapat memilih tugas perkuliahan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu (Sadikin & Hamidah, 2020).

Tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan akan sangat terbantu oleh sekelompok teman sebaya yang akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami sebuah konsep bahwa ia tidak sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya. Bentuk-bentuk dukungan teman sebaya seperti bantuan dalam bentuk emosional seperti perhatian, kepedulian, dukungan, penghargaan dan informasi yang relevan dengan kebutuhannya, selanjutnya apabila dukungan-dukungan yang didapatkan akan memberikan makna positif bagi dirinya, maka kesejahteraan psikologis mahasiswa akan menjadi lebih baik. Kesejahteraan psikologis erat kaitannya dengan dukungan dari orang sekitar, seperti teman sebaya.

Fenomena adanya dukungan teman sebaya diduga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring. Terlebih pada masa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya dibanding keluarganya. Menurut Rozali (2013) kelompok teman sebaya ini merupakan salah satu sumber dukungan sosial, selain itu pasangan, keluarga, rekan kerja, dosen dan anggota organisasi juga merupakan sumber dukungan sosial

Dukungan sosial adalah sumber-sumber yang didapati individu dari orang lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu. Menurut hasil penelitian Suharweny dkk (2021) mahasiswa mengalami kecemasan terhadap virus covid dan merasa tertekan dengan adanya masalah perkuliahan daring. Mahasiswa juga mengalami kekhawatiran terhadap relasi oleh karena itu mereka membutuhkan dukungan berupa semangat,

motivasi, dan support untuk menghadapi stressor yang dihadapi dalam pembelajaran daring dimasa pandemi.

Dukungan sosial umumnya berupa gambaran mengenai peran atau pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain yang berarti atau orang terdekat seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja (Muzdalifah, 2009). Dukungan sosial sangat diperlukan dari orang terdekat seperti keluarga, teman, saudara dan rekan kerja untuk kesejahteraan mental menghadapi pandemi Covid-19. Dukungan sosial merupakan sebuah kondisi rasa nyaman dan kepedulian yang diperoleh dari orang lain, atau sekelompok tertentu. Menurut Sarafino & Smith (2012) dukungan sosial ini mengacu pada perasaan dan persepsi seseorang mengenai kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang diterima pada saat dibutuhkan.

Penelitian yang dilakukan Rosa (2020) terkait hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19, menjelaskan bahwa mahasiswa termotivasi untuk mengikuti perkuliahan secara daring karena adanya perhatian dan dukungan dari orangtua untuk memenuhi fasilitas internet yang digunakan dalam mengakses perkuliahan yang dilakukan secara online atau daring. Mahasiswa juga memperoleh dukungan dan semangat dari rekan sebaya, mereka dapat berdiskusi mengenai tugas dan saling mengingatkan tugas dan jadwal perkuliahan online sehingga mahasiswa tersebut memperoleh dukungan yang positif dan merasa tidak sendiri dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orangtua dan teman-temannya, seperti tidak mendapatkan dukungan untuk memenuhi penggunaan kuota internet dan kurangnya

support dari teman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup dan positif cenderung memiliki peningkatan motivasi belajar, sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan sosial menunjukkan motivasi belajar yang rendah seperti malas mengikuti perkuliahan daring dengan alasan fasilitas akses internet tidak ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Rovika (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri dalam menjalankan metode perkuliahan daring di masa pandemi. Berdasarkan hasil korelasi terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa baru. Mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang berjumlah 93 orang atau 68,8%, yang tergolong tinggi berjumlah 26 orang atau 19,4 % dan yang tergolong rendah berjumlah 16 orang atau 11,8%. Proses belajar di masa pandemi menjadi kendala akibat berubahnya pembelajaran menjadi daring yang berdampak kepada mahasiswa dengan berbagai latar belakang seperti permasalahan ekonomi, tempat tinggal yang tidak strategis dan terpencil sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu dengan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi mahasiswa dapat melakukan hal positif, seperti menyesuaikan diri dalam keadaan apapun, terutama dalam perkuliahan daring.

Penelitian terdahulu yang serupa mengenai dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa diketahui perbedaan dengan penelitian yang hendak

peneliti angkat. Penelitian terdahulu yang serupa dilakukan oleh Kurniawan & Eva (2020) yang berjudul Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. Kesamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dukungan sosial dengan variabel tergantung kesejahteraan psikologis. Perbedaannya terletak pada responden penelitian dan situasi penelitian, subjek penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Eva (2020) menggunakan subjek mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang, sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa aktif yang mengikuti pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman sebagai subjek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Eva ingin mengetahui hal yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa rantau agar dapat menyelesaikan permasalahan ketika merantau, sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana kesejahteraan psikologis pada mahasiswa dengan pembelajaran daring dalam situasi pandemi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik mengangkat dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan antara dukungan teman

sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap kajian ilmu pengetahuan Psikologi Klinis.
2. Secara praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan masukan berharga bagi mahasiswa agar memberikan dukungan terhadap sesama teman sebayanya dalam menjalani perkuliahan daring.

- b. Lingkungan Sosial Mahasiswa

Bagi lingkungan sosial diharapkan dapat memberikan dukungan sosial kepada Mahasiswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Universitas Mulawarman

Diharapkan dapat membuat metode pembelajaran daring yang efektif untuk mendukung seluruh mahasiswa dan dosen agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lancar.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam kajian ini diharapkan dapat menentukan faktor-faktor kesejahteraan psikologis yang berpengaruh terhadap dukungan teman sebaya dan sebagai bahan pertimbangan di dalam melaksanakan pengembangan penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Psikologis

1. Definisi Kesejahteraan Psikologis

Merurut Ryff & Boylan (2015) kesejahteraan psikologis adalah keadaan perkembangan potensi diri seseorang yang ditandai dengan adanya karakteristik untuk dapat menghargai dirinya secara positif. Kesejahteraan psikologi merupakan suatu fungsi dari psikologi positif (Ryff, 1989). Kesejahteraan psikologis merupakan kemampuan individu untuk bisa menerima diri apa adanya, mandiri dalam menghadapi tekanan sosial, membentuk hubungan hangat dengan orang lain, dapat mengontrol lingkungan eksternal, mampu merealisasikan potensi yang ada dalam dirinya serta memiliki tujuan dalam hidupnya. Carol D. Ryff (dalam Ryff & Singger, 2006) Kesejahteraan psikologis merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang utuh dari potensi psikologis dan suatu keadaan dimana seseorang dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup yang bermakna, mengembangkan hubungan positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, memiliki akses yang memadai akan sumber kehidupan, dan mampu mengendalikan diri dengan lingkungan dan terus berkembang secara personal.

Ryff & Keyes (1995) mendefinisikan kesejahteraan psikologis yaitu suatu keadaan individu yang memiliki evaluasi positif terhadap diri sendiri dan orang lain, sebuah rasa untuk berkembang dan bertumbuh sebagai manusia, percaya bahwa hidupnya memiliki tujuan dan makna, memiliki hubungan yang berkualitas dengan

orang lain, memiliki kapasitas dalam mengatur hidup dan lingkungan sekitarnya secara efektif dan merasa akan determinasi diri. Menurut Azani (2012) kesejahteraan psikologis merupakan kondisi yang dirasakan oleh individu ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup, dan tidak memiliki gejala depresi. Huppert (2009) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah mengenai hidup yang berjalan dengan baik, yang merupakan gabungan dari perasaan baik dan individu berfungsi secara efektif. Individu dengan kesejahteraan psikologis yang baik dapat mengatasi atau bisa berkompromi dengan emosi negatif bahkan kondisi yang mungkin mengganggu individu dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis dapat diartikan suatu kondisi psikologis seseorang yang dapat menghargai dirinya secara positif, mampu menerima segala kekurangan maupun kelebihan yang ada pada dirinya, dapat mengendalikan hal-hal ataupun emosi negatif yang dapat mengganggu dirinya sehingga mampu menjalankan hari-harinya secara sadar, efektif dan memiliki tujuan yang jelas.

2. Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis

Berikut ini merupakan aspek-aspek yang terdapat pada kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1989) yaitu:

a. Penerimaan Diri

Aspek penerimaan diri merupakan bagian utama dari kesehatan mental yang memiliki arti sikap positif terhadap diri sendiri. Menggali dan menerima berbagai aspek positif maupun negatif yang ada dalam dirinya, memiliki perasaan positif

terhadap kehidupan masa lalunya hal ini merupakan sikap positif seseorang dalam menerima dirinya. Seseorang yang memiliki penerimaan diri yang kurang baik akan memunculkan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, merasa kecewa dengan pengalaman masa lalu, dan memiliki pengharapan untuk menjadi pribadi yang bukan dirinya atau dengan kata lain tidak ingin menjadi dirinya sendiri.

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain

Hubungan positif dengan orang lain menggambarkan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan hangat, saling mempercayai, dan saling peduli dengan kebutuhan serta kesejahteraan pihak lain. Teori aktualisasi diri menjelaskan konsep hubungan positif dengan orang lain sebagai perasaan empati dan afeksi serta kemampuan untuk membina hubungan yang mendalam. Aspek ini juga menekankan pada kemampuan salah satu komponen kesehatan mental yang sehat yaitu kemampuan untuk mencintai orang lain. Individu dikatakan baik dalam aspek ini ditandai dengan terdapat hubungan yang hangat, saling percaya dengan orang lain, memuaskan, dan memiliki rasa empati dan afeksi yang kuat pada orang lain. Individu yang kurang baik dalam aspek ini kurang memiliki hubungan dengan orang lain, sulit untuk bersikap hangat, dan enggan memiliki ikatan dengan orang lain.

c. Kemandirian

Pribadi yang mandiri dapat menentukan hal yang terbaik untuk dirinya sendiri. Individu yang mandiri tidak mencari persetujuan orang lain melainkan akan mengevaluasi dirinya dengan standar yang ditetapkan sendiri, selain itu individu yang mandiri tidak menggantungkan dirinya pada penilaian orang lain dalam membuat

keputusan. Individu mampu menolak tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak laku dengan cara tertentu. Individu yang kurang baik dalam aspek ini memperhatikan harapan dan evaluasi dari orang lain, membuat keputusan berdasarkan penilaian orang lain, dan cenderung bersikap konformis.

d. Penguasaan Lingkungan

Aspek ini menggambarkan adanya suatu perasaan kompeten dan penguasaan dalam mengatur lingkungan, memiliki minat yang kuat terhadap hal diluar dirinya, dan mampu mengendalikan serta ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Individu yang memiliki penguasaan lingkungan yang baik memiliki kemampuan dan berkompotensi dalam mengatur lingkungannya, mampu mengendalikan kegiatan yang kompleks, dapat memanfaatkan kesempatan dengan efektif, dapat memilih atau menciptakan lingkungan yang sejalan dengan kondisi jiwanya, dapat memanipulasi keadaan agar sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi yang dianutnya dan dapat mengembangkan diri secara kreatif melalui aktivitas mental maupun fisik. Individu yang kurang baik dalam aspek ini menunjukkan ketidak mampuan untuk mengatur kehidupan sehari-hari dan memiliki kontrol terhadap lingkungan eksternal.

e. Pengembangan Pribadi

Aspek ini bermakna pada bagaimana individu mengembangkan potensi dalam dirinya, bertumbuh, dan meningkatkan kualitas dirinya. Aspek ini menekankan pada pentingnya manusia untuk bertumbuh menghadapi tantangan baru dalam setiap periode perkembangannya. Individu dengan pengembangan pribadi yang baik ditandai dengan adanya perasaan pertumbuhan yang terjadi terus-menerus, memiliki pandangan

terhadap pribadinya sebagai individu yang terus bertumbuh dan berkembang, terbuka dengan pengalaman baru, memiliki kemampuan untuk menyadari potensi dalam dirinya, merasakan adanya peningkatan diri dan tingkah lakunya setiap waktu, mampu berubah menjadi pribadi yang lebih efektif dan memiliki pengetahuan yang luas. Individu yang kurang baik dalam aspek ini memiliki perasaan stagnasi pada dirinya, merasa bosan dan kehilangan minat dalam kehidupannya, tidak mampu mengembangkan sikap dan tingkah laku yang lebih baik.

f. Tujuan Hidup

Kondisi mental yang sehat memungkinkan individu menyadari bahwa seseorang memiliki tujuan tertentu dalam kehidupan yang dijalainnya, serta mampu memberikan makna disetiap perjalanan hidup yang pernah dilaluinya. Teori perkembangan menekankan pada berbagai perubahan tujuan hidup sesuai dengan tugas perkembangan dalam tahap tertentu. Teori *life span development* mengacu pada berbagai perubahan tujuan hidup seperti menjadi produktif dan kreatif. Individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan, niat, dan rasa keterarahan yang berkontribusi pada perasaan bahwa hidup itu bermakna.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat enam aspek yang ada dalam kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan pribadi dan tujuan hidup.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Menurut Ryff (1995) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu :

a. Usia

Ryff dalam penelitiannya membagi tiga rentang usia yakni remaja, dewasa, dan usia lanjut. Kesejahteraan psikologis tinggi pada aspek penguasaan lingkungan dan otonomi pada usia remaja sampai dewasa, tetapi rendah pada aspek pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup terutama pada usia dewasa sampai usia lanjut, dan pada kedua aspek lainnya tidak memiliki hubungan positif dengan rentang usia ini.

b. Jenis Kelamin

Wanita cenderung lebih memiliki kesejahteraan psikologis dibanding laki-laki. Hal ini dikaitkan dengan pola pikir yang berpengaruh dalam strategi koping dan aktivitas yang dilakukan dimana wanita memiliki kemampuan intrapersonal yang baik daripada laki-laki. Wanita juga mampu mengekspresikan emosi dengan bercerita pada orang lain dan lebih senang menjalin relasi sosial.

c. Status Sosial Ekonomi

Status ekonomi memiliki hubungan dengan aspek penerimaan diri, tujuan dalam hidup, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi. Individu yang fokus dengan kebutuhan materi dan finansial menunjukkan tingkat kesejahteraan yang rendah, hal ini sejalan dengan status sosial yang dimiliki individu memberikan pengaruh yang berbeda pada kesejahteraan psikologis seseorang.

d. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, hal ini berkaitan dengan aktivitas sosial yang diikuti oleh individu seperti aktif dalam pertemuan atau organisasi, kuantitas dan kualitas yang dilakukan, dan dengan siapa kontak sosial dilakukan. Dukungan sosial bisa didapat dari orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat, pasangan, rekan kerja, tenaga ahli maupun organisasi sosial.

e. Kepribadian

Individu yang masuk kedalam kategori extraversion, conscientiousness dan low neuroticism memiliki skor tinggi pada aspek penerimaan diri, penguasaan lingkungan, dan kebermaknaan hidup. Individu dalam kategori *openness to experience* memiliki skor tinggi dalam aspek pertumbuhan pribadi. Individu pada kategori *agreeableness* dan *extraversioon* memiliki skor tinggi pada aspek hubungan positif dengan orang lain dan individu pada kategori *low neuroticism* memiliki skor tinggi pada aspek ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dukungan sosial, dan kepribadian.

B. Dukungan Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Teman Sebaya

Menurut Sarafino (Sasmita & Rustika, 2015) teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman

sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial.

Dukungan sosial menurut Sarafino (2006) yaitu perasaan nyaman, perhatian, penghargaan maupun bantuan yang diterima dari orang atau kelompok. Individu yang mendapat dukungan sosial akan merasa dicintai, bernilai, dan merasa bagian dari kelompok ketika memerlukan bantuan. Dukungan sosial adalah hadirnya orang lain yang bias membuat individu merasa nyaman, merasa dipedulikan, dihargai, dengan bantuan yang diberikan ketika diperlukan dari orang lain. Sarafino mengungkapkan dukungan sosial mengacu pada sebuah tindakan yang dilakukan orang lain (Sarafino & Smith, 2008).

Desmita (2010) mendefinisikan teman sebaya adalah individu yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial yang utama. Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya adalah sekumpulan individu yang mempunyai usia yang tidak jauh berbeda dari temannya.

Dukungan sosial menurut Apollo & Cahyadi (2012) yaitu tindakan yang bersifat membantu seseorang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Dukungan sosial merupakan makna akan hadirnya orang lain yang dapat dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila seseorang yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi pada lingkungannya (Johnson dalam Handono, 2013).

Taylor (2003) mengemukakan pendapat bahwa dukungan sosial adalah sebuah bentuk pemberian informasi, sebuah perasaan akan dirinya dicintai, diperhatikan, dihormati, dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbalbalik dari orang tua, kerabat, teman, lingkungan sosial serta lingkungan masyarakat. Santrock (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah suatu informasi maupun tanggapan dari orang lain yang menyayangi, menghargai, menghormati, mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung. Salah satu bentuk lain dukungan sosial yaitu dukungan teman sebaya, dukungan teman sebaya merupakan suatu sistem tentang memberi dan menerima sebagai prinsip untuk saling menghargai, bertanggung jawab, memiliki kesepakatan bersama, saling mengerti, berempati, dan melalui berbagai pengalaman emosional dan psikologis (Faulkner dalam Sinaga,2017).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan suatu bentuk interaksi yang dimana adanya tindakan pemberian informasi sehingga individu tersebut merasa nyaman, dihargai, dicintai, bernilai, dan tidak merasa kesulitan, yang diperoleh dari teman sebaya maupun kelompok tertentu baik secara moral maupun material.

2. Aspek-Aspek Dukungan Teman Sebaya

Menurut Sarafino (2006) terdapat empat aspek dukungan teman sebaya sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain. Individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperlukan dan dicintai oleh pemberi dukungan sosial sehingga individu dapat mengatasi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang tidak dapat dikontrol.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan atau ungkapan setuju dan penilaian positif terhadap ide- ide, gagasan, perasaan, dan performa orang lain. Adanya ungkapan positif dan dorongan dari orang lain membantu individu dalam melihat kelebihan dirinya, tidak hanya terfokus pada kekurangannya saja serta tergerak untuk maju. Dengan demikian, dukungan ini membantu individu untuk memiliki sikap positif dan optimis.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini berupa penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung, seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan, serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol. Bentuk

dukungan ini melibatkan bantuan langsung atau yang langsung terlihat, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas- tugas tertentu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran dan umpan balik tentang situasi dan keadaan individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Dukungan yang dimaksud bersifat informasi dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

3. Faktor-Faktor Dukungan Teman Sebaya

Sarafino (2006) menjelaskan bahwa tidak semua individu akan memperoleh dukungan sosial yang mereka perlukan, banyak faktor yang menentukan seorang individu dalam menerima dukungan. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial meliputi:

a. Penerima Dukungan

Seseorang yang menerima dukungan sosial biasanya ramah, senang menolong orang lain, dan membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan.

b. Penyedia Dukungan

Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan harus memiliki sesuatu yang dibutuhkan orang lain sehingga dapat memikirkan dan sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Faktor Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja) dan intimitas (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Myers (dalam Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku seseorang untuk mendorong untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma-norma dan Nilai Sosial

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman seseorang. Norma-norma dan nilai-nilai tersebut dapat mengarahkan

individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran Sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran dapat menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan (Maslihah, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah penerima dukungan, penyedia dukungan, dan faktor komposisi dan struktur jaringan sosial, empati, norma sosial, dan pertukaran sosial.

C. Kerangka Pemikiran

Fenomena tersebarnya virus Covid-19 di Indonesia memberikan dampak adanya pembatasan sosial hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi perkuliahan daring dengan tujuan untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Menurut Loviana & Baskara (2020) pembelajaran daring merupakan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan jaringan internet, sehingga terjalin komunikasi antara dosen dengan mahasiswa tanpa melibatkan kontak fisik

Kondisi ini memiliki dampak bagi mahasiswa seperti terkendalanya jaringan internet, kurangnya pemahaman materi perkuliahan, tugas yang dirasa semakin banyak, tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan dosen. Sehingga permasalahan tersebut memberikan pengaruh pada kondisi kesejahteraan psikologis

mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyanti (2017) mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah akan merasa kesulitan untuk mengembangkan potensi dalam diri secara penuh, menilai diri sebagai individu yang penuh kekurangan, sehingga tidak merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya. Bowman (2010) menyatakan individu yang tinggi pada kesejahteraan psikologis mampu menavigasi dirinya secara efektif dan terampil dalam menghadapi tantangan yang muncul

Kesejahteraan psikologis memiliki peran penting terhadap individu dalam hal menjalankan aktivitas harian dalam kehidupan, tak terkecuali bagi mahasiswa. Kesejahteraan psikologis merupakan kemampuan mahasiswa untuk bisa menerima diri apa adanya, mandiri dalam menghadapi tekanan sosial, membentuk hubungan hangat dengan orang lain, dapat mengontrol lingkungan eksternal, mampu merealisasikan potensi yang ada didalam dirinya sertamemiliki tujuan dalam hidupnya (Ryff & Boylan, 2015). Dampak kesejahteraan psikologis terhadap mahasiswa dapat dilihat dari kemajuan akademik dan perkembangan pribadinya sehingga terhindar dari stress, kecemasan ataupun depresi terhadap pembelajaran secara daring.

Aspek-aspek dalam kesejahteraan psikologis yakni penerimaan diri dimana mahasiswa memiliki sikap untuk mau menerima berbagai aspek positif dan negatif yang ada dalam dirinya. Kemudian mahasiswa memiliki hubungan yang positif dengan orang lain yang artinya mahasiswa dapat menjalin hubungan yang hangat, saing percaya, memiliki kepedulian, dan memiliki rasa empati dan afeksi kepada teman atau orang lain. Kemandirian yang artinya mahasiswa mandiri tidak akan menggantungkan

dirinya pada penilaian orang lain dalam membuat suatu keputusan. Kemudian mahasiswa dapat mengatur lingkungannya artinya mahasiswa mampu mengendalikan kegiatan yang kompleks sehingga dapat memanfaatkan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas secara efektif dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi jiwanya. Pengembangan pribadi yaitu mahasiswa pasti akan menghadapi tantangan dalam setiap periode perkembangan, sehingga penting untuk memiliki sikap terbuka dengan pengalaman baru dengan menyadari potensi yang ada dalam dirinya, kemudian tujuan hidup yaitu mahasiswa mampu memberikan makna pada setiap perjalanan hidupnya serta memiliki tujuan dalam kehidupan yang dijalaninya.

Faktor lain yang mendukung tercapainya kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial. Cutrona & Wills dalam (Kafetsios, 2007) menyatakan dukungan sosial adalah persepsi atau pengalaman individu yang merasakan kepedulian, kebermaknaan, dan bantuan dari lingkungan sosialnya. Beberapa fungsi dukungan sosial yaitu mencegah gangguan psikologis, meningkatkan harga diri, mengurangi stress, dan mencegah kecemasan.

Mahasiswa yang merasa kurang dalam aspek pengembangan pribadi akan memiliki perasaan stagnasi pada dirinya, bosan, dan kelilangan minat pada hidupnya. Sehingga mahasiswa butuh dukungan seperti dukungan penghargaan yaitu penilaian positif dari orang lain untuk melihat kelebihan dirinya. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan sosial seperti perhatian dan semangat kepada individu yang sedang menghadapi masalah (Choen, 2004).

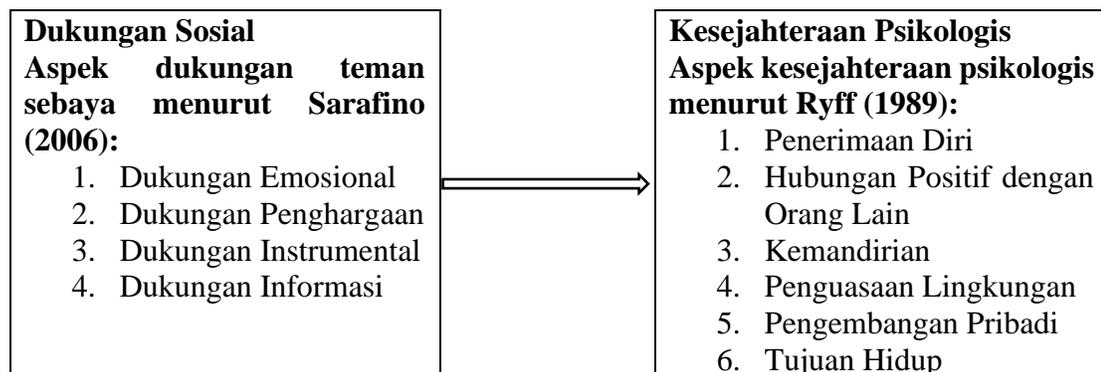
Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial yang baik akan lebih memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Adyani dkk (2018) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa.

Pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa tugas yang diberikan semakin banyak, sehingga mahasiswa perlu memiliki penguasaan lingkungan yang baik untuk mengontrol aktifitas hariannya. Mahasiswa yang kurang dalam aspek ini akan menunjukkan ketidak mampuan untuk mengatur kegiatan sehari-hari sehingga mahasiswa membutuhkan dukungan seperti dukungan informasi yaitu berupa saran atau umpan balik bagaimana pemecahan persoalannya, kemudian dukungan instrumental yaitu dukungan berupa pelayanan atau bantuan untuk tugas-tugas yang bisa di deagaskan. Interaksi seseorang yang ditandai dengan sikap saling membantu, seperti memberikan penjelasan terkait materi kepada teman yang kurang memahami pelajaran dapat membuat mahasiswa merasa senang dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Widodo, 2015).

Suciani & Rozali (2014) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan salah satu sumber dukungan sosial selain pasangan, keluarga, rekan kerja, dosen, dan anggota organisasi. Teman sebaya dapat memebrikan dukungan berupa dukungan emosional ketika mahasiswa merasa tidak lagi memiliki tujuan dalam hidupnya kemudian memberikan dukungan berupa saran bagaimana memecahkan persoalannya. Mahasiwa juga memerlukan dukungan penghargaan ketika ia merasa kesulitan dalam menjalin hubungan hangat dengan teman sebayanya, dengan adanya

ungkapan positif maka akan menumbuhkan sikap bahwa dirinya dihargai sehingga terjalin hubungan yang hangat. Dampak dukungan teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa memberikan dampak yang cukup besar pada kesejahteraan psikologis mahasiswa dimana dirinya akan merasa mudah melewati masa-masa sulit dan juga meminimalisir kecemasan dalam pembelajaran.

Kesejahteraan psikologis dapat diperbaiki dengan meningkatkan dukungan sosial. Konsep pemberian dukungan sosial ini dikembangkan untuk mengatasi stress yang dirasakan oleh individu. Mahasiswa yang stress akan menjadi sehat kembali secara mental dan psikologis jika menerima dukungan sosial, sehingga kesejahteraan psikologisnya juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Eva dkk, (2020) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis mahasiswa berkorelasi positif dengan dukungan sosial yang diterimanya



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis awal penelitian ini, yaitu:

H₀: Tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring.

H₁: Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2008). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2014).

Menurut Azwar (2016), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Statistik deskriptif adalah pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, dan penyajian sebagian atau seluruh data tanpa pengambilan kesimpulan (Kadir, 2015). Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data pada satu variabel penelitian tanpa menarik kesimpulan, sedangkan statistik inferensial merupakan statistik yang bertujuan untuk

mengambil kesimpulan tentang populasi berdasarkan karakteristik sampel dan populasi (Coladarci, Cobb, Minimum, & Clarke, 2011). Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologi pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring. Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan bagian dari langkah penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara menentukan variabel-variabel yang ada dalam penelitiannya.

Penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, yakni:

1. Variabel Bebas : Dukungan Teman Sebaya
2. Variabel Terikat : Kesejahteraan Psikologis

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Psikologis

Carol D. Ryff (dalam Ryff & Singer, 2006) *Psychological well-being* merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang pencapaian utuh dari potensi psikologis dan suatu keadaan dimana seseorang dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup yang bermakna, mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, memiliki akses yang memadai akan sumber-sumber kehidupan, dan mampu mengendalikan diri dengan lingkungan dan terus berkembang secara personal.

2. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya merupakan sistem tentang memberi dan menerima sebagai prinsip untuk saling menghargai, bertanggung jawab, memiliki kesepakatan bersama, saling mengerti, berempati, dan melalui berbagai pengalaman emosional dan psikologis (Faulkner dalam Sinaga, 2017).

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ditemukan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan kemampuan mahasiswa untuk menerima diri apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian dalam menghadapi tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki tujuan dalam hidupnya, serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinu. Adapun aspek-aspek kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan pribadi, dan tujuan hidup.

2. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, perhatian, penghargaan maupun bantuan yang diterima dari teman sebaya atau kelompok. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya akan merasa dicintai, bernilai, dan merasa bagian dari kelompok ketika sedang memerlukan bantuan. Adapun aspek-aspek dukungan teman sebaya yaitu emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Wirawan (2015) populasi adalah kumpulan individu orang atau objek yang menjadi fokus penelitian saintifik. Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakter

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018-2019 di fakultas FISIPOL Universitas Mulawarman yang melakukan pembelajaran daring dengan jumlah 1439 mahasiswa.

Tabel.2 Jumlah Populasi

No	Angkatan	Jumlah
1	2018	658
2	2019	781
Total		1.439

Sumber: sia.unmul.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang melakukan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015).

Pengambilan sampel merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Apabila jumlah responden kurang dari 100, maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila

jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Riduwan & Akdon, 2020). Berdasarkan teori Riduwan & Akdon tersebut maka pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin, sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi

Pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti mengambil presisi 10%. Sesuai dengan rumus di atas maka penentuan besarnya sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{1439}{1439 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{1439}{15,39} = 93,50$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93,50 mahasiswa atau dalam penelitian ini akan dilakukan pembulatan sehingga menjadi 100 sampel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariyanti (2017) menyatakan hasil bahwa perbedaan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis mahasiswa, sehingga baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suryabrata (2006) metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran atau instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kesejahteraan psikologis dan skala dukungan teman sebaya. Alat ukur tersebut dimodifikasi dengan penskalaan model Likert kemudian disebarluaskan dengan menggunakan *googleform*.

Hasil data yang diperoleh dari satu tahap penyebaran akan langsung digunakan untuk menguji hipotesis, metode ini biasa disebut dengan uji terpadu. Peneliti tidak lagi melakukan tahap yang kedua menyebarkan ulang skala yang hanya berisi butir-butir sah. Sehingga peneliti menjadikan subjek pengujian alat ukur sekaligus sebagai subjek penelitian untuk menghemat waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2015). Skala yang disusun dengan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* (sangat mendukung) dan *unfavorable* (sangat tidak mendukung) dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dua macam skala yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui kesejahteraan psikologi mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring, skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Ryff (1989) memiliki enam aspek yang ada didalamnya yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan pribadi, dan tujuan hidup. Adapun sebaran aitem kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada tabel satu dibawah ini:

Tabel 3. *Blue Print* Skala Kesejahteraan Psikologis

No.	Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Penerimaan Diri	a. Menerima dan mengakui sisi positif dan negatif diri sendiri	1, 3,5	2,4,6	10
		b. Bersikap positif terhadap diri sendiri, pengalaman masa lalu, dan kehidupan yang sekarang	7,8	9,11	
2.	Hubungan Positif dengan Orang Lain	a. Menjalin hubungan hangat, empati, kasih sayang, dan peduli dengan orang lain	10,12	13, 14	8
		b. Memiliki kepercayaan dan kedekatan dengan orang lain	15,43	16,47	
3.	Kemandirian	a. Berperilaku dan mengevaluasi diri sesuai dengan standar pribadi	17, 19	18,23	8
		b. Mampu mengambil keputusan sendiri	20,44	24,48	
4.	Penguasaan Lingkungan	a. Mengontrol lingkungan dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal	21, 22	25,26	8
		b. Menciptakan lingkungan sesuai dengan kebutuhan	27,45	33,49	
5.	Pengembangan Pribadi	a. Terbuka dengan pengalaman baru	28	34	8
		b. Melakukan perbaikan diri	35,46	29,50	
		c. Menyadari dan mengembangkan potensi yang dimiliki	30	36	
6.	Tujuan Hidup	a. Memiliki arah dan tujuan hidup	31, 32	37,40	8
		b. Mampu memaknai hidup baik masa sekarang maupun masa yang telah dilewati	38, 39	41,42	
Total					50

2. Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui dukungan teman sebaya pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2006). Dukungan teman sebaya meliputi empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Adapun sebaran aitem dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel dua di bawah ini:

Tabel 4. Blue Print Skala Dukungan Teman Sebaya

No.	Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Dukungan Emosional	Melibatkan rasa empati dan perhatian	1, 2, 9, 10	3, 4, 7, 8	8
2	Dukungan Penghargaan	Ekspresi berupa pernyataan ungkapan setuju, penilaian positif, penerimaan oleh keluarga, teman, dan masyarakat	5, 6, 13, 14	11, 12, 19, 20	8
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi dan tindakan/pelayanan	17, 18, 21, 22	15, 16, 23,24	8
4	Dukungan Informasi	Pemberian informasi, nasihat, dan saran	25, 27, 29	26,28,30	6
TOTAL					30

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto (2014), berpendapat validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Semakin tinggi koefisien korelasi yang dimiliki semakin valid butir instrument tersebut. Uji validitas alat ukur yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya.

Uji validitas ini dilakukan pada masing-masing penelitian. Dalam proses SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung > r total korelasi (0.300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung < r total korelasi (0.300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*. Pertama karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering

digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's*, maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Kaidah yang digunakan adalah apabila nilai $\alpha > 0.600$ maka alat ukur dinyatakan andal atau reliabel (Ghozali, 2016).

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis terdiri dari 50 butir dan terbagi atas 6 aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung $>0,300$ dengan $N= 100$. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan terdapat 5 butir aitem yang gugur dan 45 butir aitem yang valid.

Nama Variabel: Kesejahteraan Psikologis

Nama Aspek 1: Penerimaan diri

Nama Aspek 2: Hubungan positif dengan orang lain

Nama Aspek 3: Kemandirian

Nama Aspek 4: Penguasaan lingkungan

Nama Aspek 5: Pengembangan pribadi

Nama Aspek 6: Tujuan Hidup

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kesejahteraan Psikologis

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	3, 5, 8	1, 7	2, 4, 6, 9, 11	-	8	2
2	12, 15, 43	10	13, 14, 16, 47	-	7	1
3	17, 19, 20, 44	-	18, 23, 24, 48	-	8	0
4	22, 27, 45	21	25, 26, 33, 49	-	7	1
5	28, 30, 35	46	29, 34, 36, 50	-	7	1
6	31, 32, 38, 39	-	37, 40, 41, 42	-	8	0
Total	20	5	25	0	45	5

Sumber Data: Lampiran Hal. 104-109

Tabel 6. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kesejahteraan Psikologis (N= 100)

Aspek	Jumlah Butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Shahih		
1	10	2	8	0.335 – 0.734	0.001-0.000
2	8	1	7	0.349 – 0.672	0.000-0.000
3	8	0	8	0.433 – 0.737	0.000-0.000
4	8	1	7	0.378 – 0.762	0.000-0.000
5	8	1	7	0.487 – 0.667	0.000-0.000
6	8	0	8	0.369 – 0.695	0.000-0.000

Sumber Data: Lampiran Hal. 104-109

Uji validitas skala yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan ketentuan bahwa skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung > 0.003 (Azwar, 2016). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa skala kesejahteraan psikologis tersebut dinyatakan sah.

Tabel 7. Rangkuman Analisis Keandalan Butir Skala Kesejahteraan Psikologis (N= 100)

Nilai Alpha

0.919

Sumber Data: Lampiran Hal. 114

Uji reliabilitas skala yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan ketentuan bahwa skala tersebut dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,600$ (Azwar, 2016). Berdasarkan tabel 8, didapatkan perhitungan nilai $\alpha = 0.919$ sehingga dalam hal ini skala kesejahteraan psikologis tersebut dinyatakan andal.

b. Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya terdiri dari 30 butir dan terbagi atas 4 aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung $>0,300$ dengan $N= 100$. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan terdapat 1 butir aitem yang gugur dan 29 butir aitem yang valid.

Nama Variabel: Dukungan Teman Sebaya

Nama Aspek 1: Dukungan emosional

Nama Aspek 2: Dukungan penghargaan

Nama Aspek 3: Dukungan instrumental

Nama Aspek 4: Dukungan informasi

Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya

Aspek	<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	1, 2, 9, 10	-	7, 8, 3, 4	-	8	0
2	5, 6, 13, 14	-	11, 12, 19, 20	-	8	0
3	21, 22, 17, 18	-	15, 16, 23, 24	-	8	0
4	25, 29	27	26, 28, 30	-	5	1
Total	14	1	15	0	45	5

Sumber Data: Lampiran Hal. 110-113

**Tabel 9. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir
Skala Dukungan Teman Sebaya (N= 100)**

Aspek	Jumlah Butir			r terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Shahih		
1	8	0	8	0.364 – 0.640	0.000-0.000
2	8	0	8	0.302 – 0.647	0.002-0.000
3	8	0	8	0.444 – 0.682	0.000-0.000
4	6	1	5	0.507 – 0.702	0.000-0.000

Sumber Data: Lampiran Hal. 110-113

Uji validitas skala yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *korelasi product moment* dengan ketentuan bahwa skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung > 0.003 (Azwar, 2016). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa skala dukungan teman sebaya tersebut dinyatakan sah.

**Tabel 10. Rangkuman Analisis Keandalan Butir
Skala Dukungan Teman Sebaya (N= 100)**

Nilai Alpha

0.855

Sumber Data: Lampiran Hal. 115

Uji reliabilitas skala yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan ketentuan bahwa skala tersebut dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,600$ (Azwar, 2016). Berdasarkan tabel 11 didapatkan perhitungan nilai $\alpha = 0.855$ sehingga dalam hal ini skala dukungan teman sebaya tersebut dinyatakan andal.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui seberapa besar

hubungan variabel bebas (dukungan teman sebaya) dan variabel terikat (kesejahteraan psikologis). Menurut Sugiyono (2015) analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel. Pelaksanaan analisis data terlebih dahulu dilakukan dengan uji asumsi. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis memenuhi kaidah penelitian dan memenuhi kaidah penelitian dan memenuhi syarat agar dapat dianalisis dengan analisis *Product Moment* dari Pearson. Keseluruhan teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0 *for Windows*. Sebelum dilakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu akan diadakan uji asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji *Chi Square*, uji normal *P plot*, *Skewness* dan *Kurtosis*, atau uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio (Sugiyono, 2015). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_1 : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05 .

H_0 : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05 .

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linear

mengambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium dengan membentuk garis linear. Uji linearitas dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier* (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik berdiri sejak tahun 1962 dan memiliki delapan program studi yaitu Psikologi, Ilmu Pemerintahan, Administrasi Negara, Sosiatri, Administrasi Bisnis, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Pemerintah Integratif. Fakultas ini berada di Jalan Muntai, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dipimpin oleh Dekan, yang dibantu oleh tiga Wakil Dekan yaitu Wakil Dekan I (bidang akademik), Wakil Dekan II (bidang administrasi, kepegawaian, dan keuangan), dan selanjutnya Wakil Dekan III (bidang kemahasiswaan). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman ini menempati posisi ke tiga yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di lingkungan Universitas Mulawarman. Seluruh kegiatan perkuliahan yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini dilaksanakan melalui *Work From Home* (WFH) sehingga semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara daring terhitung mulai tanggal 16 Maret 2020 dikarenakan situasi meluasnya wabah virus Covid-19.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

Deskripsi karakteristik responden berfungsi untuk menggambarkan keragaman dari responden dan diharapkan bisa memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi subjek yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2018 dan 2019. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak. Karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 11. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	22	22%
2.	Perempuan	78	78 %
Total		100	100%

Sumber Data: Lampiran Hal. 115

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang (22 persen) dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 78 orang (78 persen). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 78 persen.

Tabel 12. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah	Persentase
1.	Psikologi	26	26%
2.	Hubungan Internasional	11	11%
3.	Ilmu Pemerintahan	20	20%
4.	Ilmu Komunikasi	17	17%
5.	Administrasi Bisnis	15	15%
6.	Administrasi Negara	11	11%
Total		100	100%

Sumber Data: Lampiran Hal. 116

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari program studi psikologi berjumlah 26 orang (26 persen), dari program studi hubungan Internasional berjumlah 11 orang (11 persen), dari program studi ilmu pemerintahan berjumlah 20 orang (20 persen), dari program studi ilmu komunikasi berjumlah 17 orang (17 persen), dari program studi administrasi bisnis berjumlah 15 orang (15 persen), dan yang berasal dari program studi administrasi bisnis berjumlah 11 orang (11 persen). Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa psikologi dengan jumlah 26 persen.

Tabel 13. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2018	40	40%
2	2019	60	60%
Total		100	100%

Sumber Data: Lampran Hal. 116

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berada pada angkatan 2018 berjumlah 40 orang (40 persen) dan yang berada pada angkatan 2019 berjumlah 60 orang (60 persen). Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa responden

dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa angkatan 2019 dengan jumlah 60 persen.

2. Hasil Uji Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) uji deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara akurat tanpa membuat kesimpulan dan melakukan analisis yang berlaku secara umum. Deskripsi data berfungsi untuk menggambarkan keadaan sebaran data pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2018 dan 2019 yang melakukan pembelajaran daring dan menjadi subjek dalam penelitian ini. Deskripsi data pokok yang dipaparkan yaitu perbandingan *mean* empiric dan *mean* hipotetik penelitian dan distribusi skor perolehan berdasarkan kategori tertentu.

Mean empiric diperoleh dari respon pada sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala kesejahteraan psikologis dan skala dukungan teman sebaya, sedangkan *mean* hipotetik diperoleh dari rerata yang kemungkinan didapat dari subjek berdasarkan jawaban terhadap skala yang di berikan. *Mean* empiric dan standar deviasi empirik didapatkan dari hasil perhitungan melalui program SPSS dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Kesejahteraan Psikologis	132.61	17.087	112.5	22.5	Tinggi
Dukunga Teman Sebaya	83.04	10.528	72.5	14.5	Tinggi

Sumber data: Lampiran Hal. 116

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa gambaran keadaan sebaran data pada responden penelitian secara umum pada mahasiswa yang melalukan pembelajaran daring. Berdsarkan hasil pengukuran melalui skala kesejahteraan psikologis yang telah terisi diperoleh mean empirik 132.61 yang bernilai lebih besar dari mean hipotetik 112.5 dengan keterangan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada kategori tingkat kesejahteraan psikologis dan dukungan teman sebaya yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala Kesejahteraan Psikologis

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Presentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 146.25	Sangat Tinggi	24	24.0
$M + 0.5SD < X < M + 1.5 SD$	123.75 – 145.25	Tinggi	44	44.0
$M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$	101.25 – 122.75	Sedang	26	26.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	78.75 – 100.25	Rendah	2	2.0
$X < M - 1.5 SD$	≤ 78.75	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Lampiran Hal. 117

Berdasarkan kategorisasi pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki skor kesejahteraan psikologis yang berada pada kategori stinggi dengan rentang nilai antara 123.75 – 145.25 dan frekuensi sebanyak 44 orang atau 44.0 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang

melakukan pembelajaran daring memiliki kesejahteraan psikologis dengan kecenderungan berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala dukungan teman sebaya yang telah terisi diperoleh mean empirik 83.04 yang bernilai lebih besar dari mean hipotetik 72.5 dengan keterangan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada kategori tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Teman Sebaya

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Presentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 94.25	Sangat Tinggi	15	15.0
$M + 0.5SD < X < M + 1.5 SD$	79.75 – 93.25	Tinggi	52	52.0
$M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$	65.25 – 78.75	Sedang	20	20.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	50.75 – 64.25	Rendah	4	4.0
$X < M - 1.5 SD$	≤ 50.75	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Lampiran Hal. 117

Berdasarkan kategorisasi pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki skor dukungan teman sebaya yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai antara 79.75 – 93.25 dan frekuensi sebanyak 52 orang atau 52.0 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dalam penelitian ini menunjukkan tingkat dukungan teman sebaya pada kategori tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu untuk memenuhi syarat dalam menentukan analisis data yang akan dipergunakan pada penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur kenormalan sebaran data penelitian, agar dapat diterapkan pengujian statistik parametrik pada analisis datanya (Jaya, 2019). Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.05$ maka distribusi data normal, begitupun sebaliknya jika $p < 0.05$ maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1) *Table test of normality*

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

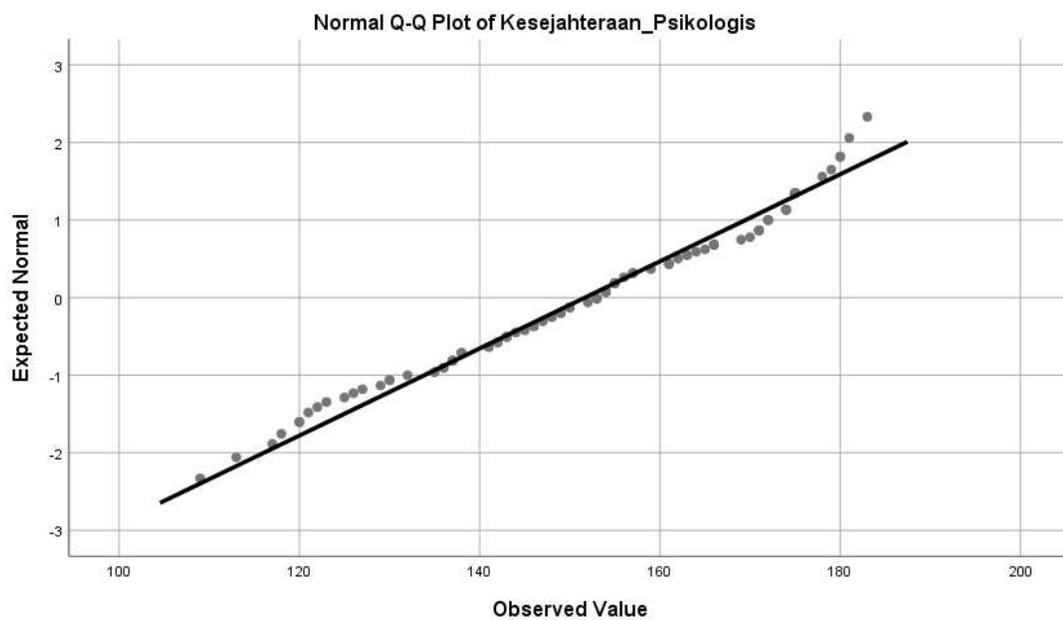
Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	P	Keterangan
Kesejahteraan Psikologis	0.071	0.200	Normal
Dukungan Teman Sebaya	0.083	0.083	Normal

Sumber Data: Lampiran Hal. 118

Berikut adalah gambar normal *Q-Q Plot* masing-masing variable hasil keluaran SPSS 25.0 *for windows*

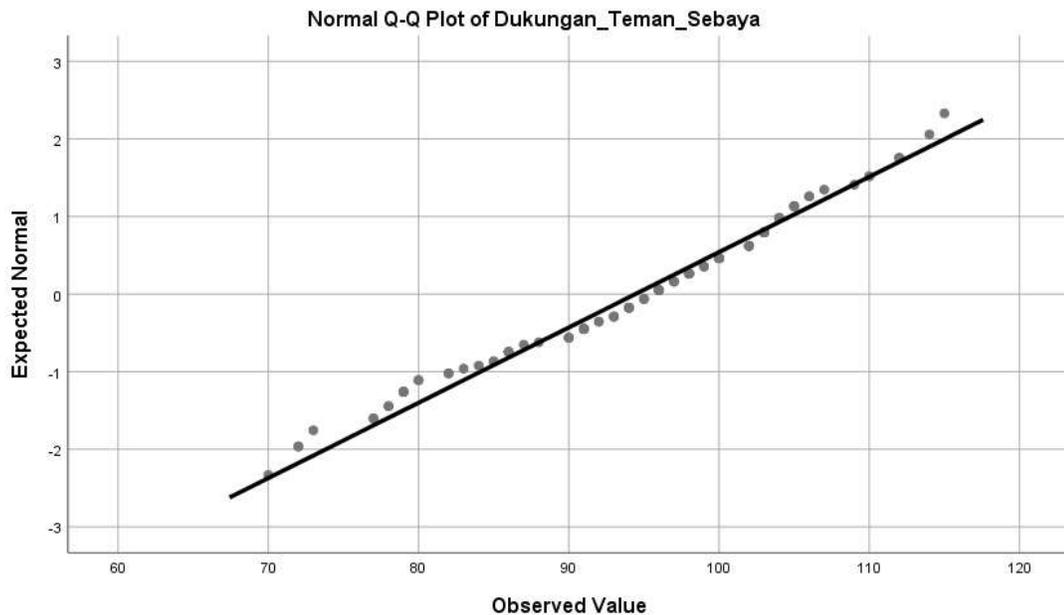
2) Q-Q Plot

a) Kesejahteraan Psikologis



Gambar 2. Q-Q Plot Kesejahteraan Psikologis

b) Dukungan Teman Sebaya



Gambar 3. Q-Q Plot Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas data terhadap variabel kesejahteraan psikologis menghasilkan nilai $Z = 0.71$ dan $p = 0.200$. Hasil uji berdasarkan kaidah $p > 0.05$ menunjukkan bahwa sebaran butir skala kesejahteraan psikologis dinyatakan normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas data terhadap variabel dukungan teman sebaya menghasilkan nilai $Z = 0.083$ dan $p = 0.083$. Hasil uji berdasarkan kaidah $p > 0.05$ menunjukkan bahwa sebaran butir skala dukungan teman sebaya dinyatakan normal.

Berdasarkan tabel 17 hasil uji normalitas diatas dan gambar Q-Q plot dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian kesejahteraan psikologis dan variabel dukungan

teman sebaya memiliki sebaran data yang normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal. Sehingga, analisis data secara parametrik dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment* dan korelasi parsial karena data dinyatakan normal yang merupakan syarat uji asumsi normalitas sebaran data penelitian terpenuhi.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui status linier dari model hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Walaupun demikian keadaan rill dilapangan, tidak semua variabel ilmu sosial memiliki hubungan yang linier, terdapat juga hubungan nonlinier antar variabel yang membentuk kurva (Sinambela & Sinambela, 2011). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas hubungan adalah apabila nilai *deviant from linierity*, yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungannya dinyatakan linier. Hasil uji linearitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Kesejahteraan Psikologis – Dukungan Teman Sebaya	1.187	3.94	0.273	Linear

Sumber Data: Lampiran Hal. 119

Berdasarkan tabel 18 dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel kesejahteraan psikologis dengan dukungan teman sebaya menunjukkan F hitung $< F$ tabel yang artinya terdapat hubungan antara kesejahteraan psikologis dan dukungan teman sebaya dengan nilai *devian from linearity*, yaitu $F = 1.187$ dan $p = 0.273 < 0.05$ yang berarti hubungannya linier.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*. Teknik analisis korelasi *Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan tertentu (Akdon & Ridwan, 2013). Pada penelitian ini, data yang akan di olah diasumsikan memenuhi syarat-syarat penggunaan *Pearson Product Moment* sehingga cara ini merupakan tehnik analisis yang tepat untuk digunakan. Adapun nilai korelasi (r) dapat diinterpretasikan mengikuti acuan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 19 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 - 1.000	Sangat Kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Cukup Kuat
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat Rendah

Menurut Arikunto (2016) uji korelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta seberapa kuat hubungan yang ada. Kaidah yang digunakan yaitu r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid dan jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Hasil analisis korelasi antara kedua variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Hasil Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	r hitung	r tabel	Sig
Kesejahteraan Psikologis Dukungan Teman Sebaya	0.337	0.197	0.001

Sumber Data: Lampiran Hal. 120

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi *Product Moment* didapatkan r hitung $0.337 > r$ tabel 0.197 dan nilai sig $0.001 < 0.050$ yang berarti terdapat hubungan yang rendah secara positif antara kesejahteraan psikologis dan dukungan teman sebaya. Sehingga hipotesis yang diajukan di terima, dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesejahteraan psikologis dan dukungan teman sebaya pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring.

b. Uji Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk menguji hubungan pada variabel kesejahteraan psikologis (Y) dengan dukungan teman sebaya (X). Kaidah dari nilai $P < 0.05$ dan r hitung $> r$ tabel maka dikatakan dapat memiliki hubungan yang signifikan antara aspek-aspek dari variabel kesejahteraan psikologis (Y) dengan variabel dukungan teman sebaya (X), begitupun sebaliknya. Berikut ini tabel hasil uji analisis korelasi parsial aspek penerimaan diri (Y_1):

Tabel 21. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Aspek Penerimaan Diri (Y_1)

Aspek	r hitung	r tabel	p	Keterangan
Dukungan Emosional (X_1)	0.086	0.197	0.395	Tidak Berkorelasi
Dukungan Penghargaan (X_2)	0.204	0.197	0.042	Berkorelasi
Dukungan Instrumental (X_3)	0.285	0.197	0.004	Berkorelasi
Dukungan Informasi (X_4)	-0.029	0.197	0.774	Tidak Berkorelasi

Sumber Data: Lampiran Hal. 121

Pada tabel 21, dapat diketahui bahwa aspek dukungan emosional (X_1) terhadap aspek penerimaan diri (Y_1) menghasilkan r hitung $0.086 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.395$ yang berarti tidak memiliki hubungan. Aspek dukungan penghargaan (X_2) terhadap penerimaan diri (Y_1) menghasilkan r hitung $0.204 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.042$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan instrumental (X_3) terhadap penerimaan diri (Y_1) menghasilkan r hitung $0.285 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.004$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya aspek dukungan informasi (X_4) terhadap penerimaan diri (Y_1) menghasilkan r hitung $-0.029 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.774$ yang berarti tidak memiliki hubungan. Kemudian hasil analisis korelasi parsial aspek hubungan positif dengan orang lain (Y_2) dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 22. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial
Aspek Hubungan Positif Dengan Orang Lain (Y_2)**

Aspek	r hitung	r tabel	p	Keterangan
Dukungan Emosional (X_1)	0.399	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan Penghargaan (X_2)	0.417	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan Instrumental (X_3)	0.386	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan Informasi (X_4)	0.291	0.197	0.003	Berkorelasi

Sumber Data: Lampiran Hal.122

Pada tabel 22, dapat diketahui bahwa aspek dukungan emosional (X_1) terhadap aspek hubungan positif dengan orang lain (Y_2) menghasilkan r hitung $0.399 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.000$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Aspek dukungan penghargaan (X_2) terhadap hubungan positif dengan orang lain (Y_2) menghasilkan r hitung $0.417 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.000$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan instrumental (X_3) terhadap hubungan positif

dengan orang lain (Y_2) menghasilkan r hitung $0.386 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.000$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya aspek dukungan informasi (X_4) terhadap hubungan positif dengan orang lain (Y_2) menghasilkan r hitung $0.291 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.003$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian hasil analisis korelasi parsial aspek kemandirian (Y_3) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Aspek Kemandirian (Y_3)

Aspek	r hitung	r tabel	p	Keterangan
Dukungan Emosional (X_1)	0.146	0.197	0.146	Tidak Berkorelasi
Dukungan Penghargaan (X_2)	0.161	0.197	0.110	Tidak Berkorelasi
Dukungan Instrumental (X_3)	0.301	0.197	0.002	Berkorelasi
Dukungan Informasi (X_4)	-0.032	0.197	0.751	Tidak Berkorelasi

Sumber Data: Lampiran Hal. 123

Pada tabel 23, dapat diketahui bahwa aspek dukungan emosional (X_1) terhadap aspek kemandirian (Y_3) menghasilkan r hitung $0.146 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.146$ yang berarti tidak memiliki hubungan. Aspek dukungan penghargaan (X_2) terhadap kemandirian (Y_3) menghasilkan r hitung $0.161 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.110$ yang berarti tidak memiliki hubungan. Kemudian aspek dukungan instrumental (X_3) terhadap kemandirian (Y_3) menghasilkan r hitung $0.301 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.002$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya aspek dukungan informasi (X_4) terhadap kemandirian (Y_3) menghasilkan r hitung $-0.032 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.751$ yang berarti tidak memiliki hubungan. Kemudian hasil analisis korelasi parsial aspek penguasaan lingkungan (Y_4) dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 24. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial
Aspek Penguasaan Lingkungan (Y₄)**

Aspek	r hitung	r tabel	p	Keterangan
Dukungan Emosional (X ₁)	0.197	0.197	0.049	Berkorelasi
Dukungan Penghargaan (X ₂)	0.249	0.197	0.013	Berkorelasi
Dukungan Instrumental (X ₃)	0.377	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan Informasi (X ₄)	0.067	0.197	0.510	Tidak Berkorelasi

Sumber Data: Lampiran Hal. 124

Pada tabel 24, dapat diketahui bahwa aspek dukungan emosional (X₁) terhadap aspek penguasaan lingkungan (Y₄) menghasilkan r hitung 0.197 > r tabel 0.197 dan p = 0.049 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Aspek dukungan penghargaan (X₂) terhadap penguasaan lingkungan (Y₄) menghasilkan r hitung 0.249 > r tabel 0.197 dan p = 0.013 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan instrumental (X₃) terhadap penguasaan lingkungan (Y₄) menghasilkan r hitung 0.377 > r tabel 0.197 dan p = 0.000 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya aspek dukungan informasi (X₄) terhadap penguasaan lingkungan (Y₄) menghasilkan r hitung 0.067 > r tabel 0.197 dan p = 0.510 yang berarti tidak memiliki hubungan. Kemudian hasil analisis korelasi parsial aspek pengembangan pribadi (Y₅) dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 25. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial
Aspek Pengembangan Pribadi (Y₅)**

Aspek	r hitung	r tabel	p	Keterangan
Dukungan Emosional (X ₁)	0.116	0.197	0.251	Tidak Berkorelasi
Dukungan Penghargaan (X ₂)	0.203	0.197	0.043	Berkorelasi
Dukungan Instrumental (X ₃)	0.255	0.197	0.011	Berkorelasi
Dukungan Informasi (X ₄)	0.098	0.197	0.331	Tidak Berkorelasi

Sumber Data: Lampiran Hal. 125

Pada tabel 25, dapat diketahui bahwa aspek dukungan emosional (X_1) terhadap aspek pengembangan pribadi (Y_5) menghasilkan r hitung $0.116 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.215$ yang berarti tidak memiliki hubungan. Aspek dukungan penghargaan (X_2) terhadap pengembangan pribadi (Y_5) menghasilkan r hitung $0.203 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.043$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan instrumental (X_3) terhadap pengembangan pribadi (Y_5) menghasilkan r hitung $0.255 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.011$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya aspek dukungan informasi (X_4) terhadap pengembangan pribadi (Y_5) menghasilkan r hitung $0.098 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.331$ yang berarti tidak memiliki hubungan. Kemudian hasil analisis korelasi parsial aspek tujuan hidup (Y_6) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Aspek Tujuan Hidup (Y_6)

Aspek	r hitung	r tabel	p	Keterangan
Dukungan Emosional (X_1)	0.282	0.197	0.004	Berkorelasi
Dukungan Penghargaan (X_2)	0.365	0.197	0.000	Berkorelasi
Dukungan Instrumental (X_3)	0.265	0.197	0.008	Berkorelasi
Dukungan Informasi (X_4)	0.228	0.197	0.023	Berkorelasi

Sumber Data: Lampiran Hal. 126

Pada tabel 26, dapat diketahui bahwa aspek dukungan emosional (X_1) terhadap aspek tujuan hidup (Y_6) menghasilkan r hitung $0.282 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.004$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Aspek dukungan penghargaan (X_2) terhadap tujuan hidup (Y_6) menghasilkan r hitung $0.365 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.000$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian aspek dukungan instrumental (X_3) terhadap tujuan hidup (Y_6) menghasilkan r hitung $0.265 > r$ tabel

0.197 dan $p = 0.008$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan. Selanjutnya aspek dukungan informasi (X_4) terhadap tujuan hidup (Y_5) menghasilkan r hitung $0.228 > r$ tabel 0.197 dan $p = 0.023$ yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring. Untuk mengetahui hubungan tersebut, penulis menentukan 100 responden yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2018-2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* serta dengan menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin.

Berdasarkan uji analisis hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan hasil bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang antara dukungan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis. Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai $p = 0.001 < 0.050$ menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan hasil $R = 0.0337$ artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang rendah yang artinya terdapat faktor lain yang lebih berkaitan dengan variabel kesejahteraan psikologis. Demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring.

Artinya, semakin tinggi dukungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dan sebaliknya jika dukungan teman sebayanya rendah maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mufidha (2019) yaitu individu yang mendapatkan dukungan dari teman sebayanya akan merasa disayangi dan dipedulikan sehingga individu akan mengembangkan sikap positif dan memiliki kesejahteraan psikologi yang tinggi. Kesejahteraan psikologi yang berfungsi secara positif akan berpengaruh terhadap perkembangan untuk mencapai aktualisasi diri dan melewati tahapan perkembangan. Begitu juga sebaliknya jika individu tidak mendapatkan dukungan dari teman sebayanya maka individu tersebut akan merasa tidak ada yang peduli terhadap dirinya, oleh karena itu individu tidak berkembang secara positif dan memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis uji deskriptif melalui skala kesejahteraan psikologis didapatkan hasil bahwa kesejahteraan psikologis mahasiswa ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman berada pada kategori tinggi, yang artinya mahasiswa mendapatkan kesejahteraan psikologis yang baik. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis salah satunya adalah dukungan sosial. Salah satu bentuk dukungan sosial yaitu dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya merupakan suatu hal tentang bagaimana memberi dan menerima sebagai prinsip untuk saling menghargai, berbagi tanggung jawab, saling membantu satu sama lain, dan dapat

melewati berbagai pengalaman emosional serta masalah psikologis yang dialami (Simbolon, 2019).

Hasil uji deskriptif melalui skala dukungan teman sebaya didapatkan hasil bahwa dukungan teman sebaya mahasiswa ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman berada pada kategori tinggi, hal ini berarti bahwa mahasiswa mendapatkan dukungan yang baik dari teman sebayanya. Penelitian ini ditemukan hasil bahwa kesejahteraan psikologis dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang sejalan dengan kategori yang sama yaitu berada pada kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek MK, yang merasa bahwa dukungan yang didapat dari teman-temannya sangat membantu dalam melewati proses perkuliahan secara daring di masa pandemi seperti ini. Dukungan yang diberikan berupa dukungan informasi yang dimana ketika ada materi perkuliahan yang tidak dipahami maka dapat di diskusikan secara bersama dengan teman.

Variabel kesejahteraan psikologis memiliki enam aspek yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan pribadi, dan tujuan hidup (Ryff 1989). Berdasarkan hasil analisis uji korelasi parsial, pada aspek dukungan penghargaan (X2) korelasi dengan aspek penerimaan diri (Y1). Aspek dukungan penghargaan merupakan pernyataan ungkapan, penilaian positif terhadap ide, gagasan dan performa orang lain yang dapat membantu individu memiliki sikap yang positif dan optimis. Ketika mahasiswa dapat memberikan dukungan positif atas gagasan yang diberikan mahasiswa lain memiliki pemikiran

bahwa kita satu pendapat, sehingga hal ini memberikan rasa penerimaan diri dari orang lain.

Aspek instrumental (X3) berkorelasi dengan aspek penerimaan diri (Y1). Aspek instrumental adalah dukungan ini berupa penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung, seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan, serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Individu yang mengerjakan tugas bersama akan mengalami proses transfer ilmu sehingga membuat kedua belah pihak dapat memahami materi. Berkaitan dengan ini ketika ada mahasiswa X yang dapat membantu teman lainnya dalam hal membantu menyediakan materi, berbagi ide dalam mengerjakan tugas, maka mahasiswa lain akan menerima keberadaan mahasiswa X tersebut karena merasa terbantu. Akibatnya mahasiswa X merasakan penerimaan diri dari mahasiswa lainnya.

Adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan penghargaan dan dukungan instrumental dengan penerimaan diri pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring. Aspek dukungan penghargaan merupakan pernyataan ungkapan, penilaian positif terhadap ide, gagasan dan performa orang lain yang dapat membantu individu memiliki sikap yang positif dan optimis. Aspek dukungan instrumental pertolongan berupa pelayanan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang dapat mengurangi stress yang dialami oleh individu. Hubungan yang positif tersebut diartikan bahwa semakin tinggi dukungan yang didapatkan dari teman sebaya seperti

dukungan penghargaan dan dukungan instrumental maka akan semakin meningkatkan penerimaan diri mahasiswa tersebut.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sangian, Dkk (2017) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif dukungan penghargaan terhadap penerimaan diri yang dilakukan terhadap sampel penelitian kepada lansia. Pada penelitiannya tersebut menyatakan bahwa dukungan penghargaan yang diberikan kepada lansia membuat lansia lebih menerima diri dengan baik.

Hasil uji korelasi parsial berikutnya didapatkan hasil bahwa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi yang didapatkan oleh mahasiswa memiliki hubungan positif dengan orang lain. Hubungan positif ini menggambarkan bahwa seluruh aspek dari dukungan teman sebaya yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi memberikan dampak pada kesejahteraan psikologis mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara daring. Dukungan-dukungan tersebut membuat mahasiswa menjadi lebih membuka diri dan berinteraksi dalam hubungan positif dengan orang lain.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dinie (2017) yang mendapatkan hasil bahwa persepsi kesejahteraan psikologis berupa hubungan yang positif dengan orang lain timbul atas beberapa dukungan yang didapatkan seperti dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan. Menurut Dinie (2017) mengutarakan bahwa kesejahteraan psikologis salah satu hal yang penting, karena kebahagiaan dan kesuksesan dapat tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan akan

kesejahteraan psikologis. Hal ini berarti bahwa dukungan-dukungan yang diberikan memberikan dampak terhadap hubungan positif dengan orang lain.

Selanjutnya aspek dukungan emosional (X1) berkorelasi dengan aspek hubungan positif dengan orang lain (Y2). Aspek dukungan emosional berkaitan dengan pelibatan rasa perhatian dan empati seseorang, sehingga membuat seseorang merasa nyaman. Individu yang memiliki perasaan nyaman, memiliki keyakinan akan dicintai dan dibutuhkan oleh pemberi dukungan sosial sehingga individu dapat mengatasi masalah dengan lebih baik (Sarafino, 2006). Tumbuhnya rasa dipercaya ini semakin menumbuhkan rasa positif dalam dirinya, membuat individu merasa diterima. Aspek dukungan penghargaan (X2) berkorelasi dengan aspek hubungan positif dengan orang lain (Y2). Seseorang akan merasa tidak diterima ketika adanya dukungan penghargaan negatif dari orang lain. Hal ini sejalan menurut Sobur (dalam Sukmawati dan Supradewi 2019) faktor penghambat penerimaan diri diantaranya pemikiran negatif tentang masa depan dari seseorang, adanya perilaku tidak menyenangkan dari orang lain, dan hambatan emosional. Dengan demikian individu merasa diterima ketika orang lain memberikan ekspresi penghargaan positif terhadap dirinya.

Dukungan instrumental (X3) berkorelasi dengan aspek hubungan positif dengan orang lain (Y2). Saat mahasiswa X mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, mahasiswa Y memberikan pertolongan dengan menyediakan bantuan memberikan ide, sarana atau prasaranan. Mahasiswa X akan memiliki pemikiran bahwa mahasiswa Y orang yang baik hati mampu menolong teman yang kesulitan.

Pemikiran positif dari orang lain timbul dari proses pemberian dukungan instrumental tersebut.

Terakhir aspek dukungan informasi (X4) berkorelasi dengan aspek hubungan positif dengan orang lain (Y2). Aspek ini merupakan dukungan yang bersifat informasi dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Individu yang mengalami masalah akan bercerita kepada sahabatnya. Ketika sahabat memberikan respon berupa pemberian saran pada kondisi tersebut individu akan memunculkan hubungan positif dengan orang lain sebab individu akan merasa didukung dan dicintai.

Kemudian dukungan instrumental memiliki hubungan yang sejalan dengan kemandirian mahasiswa, dimana dukungan instrumental memberikan dampak terhadap aspek kesejahteraan psikologis yaitu kemandirian mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) juga menyimpulkan bahwa dukungan instrumental berkorelasi dengan kemandirian. Pada penelitiannya tersebut menyebutkan bahwa individu dengan dukungan instrumental yang baik dapat membentuk kemampuan untuk mandiri pada individu.

Selanjutnya aspek dukungan instrumental (X3) berkorelasi dengan aspek kemandirian (Y3). Menurut Fajaria dkk kemandirian adalah kemampuan untuk memperhitungkan saran dan nasihat orang lain dan memperhitungkan dampak dari keputusan yang telah dibuat. Mahasiswa dapat memberikan dukungan berupa penyediaan materi kepada temannya untuk dapat membantu mereka lebih bisa

membuat keputusan. Sejalan dengan ini menurut Santrock 2016 dukungan sosial dapat mempengaruhi kemandirian individu.

Hasil penelitian pada uji korelasi parsial berikutnya didapatkan hasil bahwa aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental memiliki hubungan yang sejalan dengan penguasaan lingkungan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial dari teman sebaya yang rendah dapat memperburuk kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sedang mempunyai banyak tugas atau pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriyani & Listiyandini (2018) yang mengatakan bahwa penguasaan lingkungan individu dipengaruhi oleh aspek dari dukungan sosial khususnya teman sebaya seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental.

Selanjutnya aspek dukungan emosional (X1) berkorelasi dengan aspek penguasaan lingkungan (Y4). Dari data deskriptif subjek penelitian ini mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Mahasiswa pada angkatan tersebut memiliki kisaran usia 18-22 tahun. Pada usia ini merupakan fase remaja akhir (Santrock, 2016). Pada fase ini, emosi mereka sudah lebih stabil dan lebih matang (Paramitasari & Alfian). Dengan demikian mereka sudah lebih baik dalam mengelola emosi, mengekspresikan rasa empati dan perhatiannya terhadap orang lain yang dapat membuat individu lainnya lebih merasa nyaman dan diterima. Dengan demikian mereka dapat dengan baik menguasai dan mengendalikan lingkungan dalam mencapai kesejahteraan diri.

Utamanya dalam kondisi pandemi saat ini dukungan secara emosi seseorang menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam kesejahteraan psikologisnya (Santoso, 2021).

Aspek dukungan penghargaan (X2) berkorelasi dengan aspek penguasaan lingkungan (Y4). Individu yang dihadapkan dengan masalah, mendapatkan dukungan berupa penghargaan atas dirinya akan menumbuhkan pemikiran ia diterima dan dihargai di lingkungannya, maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Begitu sebaliknya ketika ia ingin menyesuaikan dengan lingkungan maka ia harus bisa menghargai orang lain (Schneiders, 1964). Terakhir dukungan instrumental (X3) berkorelasi dengan aspek penyesuaian lingkungan (Y4). Individu yang mendapat dukungan secara materil sesuai dengan masalahnya ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian mahasiswa yang menghadapi tugas-tugas dalam masa pandemi sangat membutuhkan dukungan instrumental agar dapat tetap mempertahankannya kesejahteraannya.

Hasil uji korelasi parsial selanjutnya dalam penelitian ini dapatkan hasil bahwa dukungan penghargaan dan dukungan instrumental memiliki hubungan yang sejalan dengan pengembangan pribadi mahasiswa. Hasil korelasi parsial ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diyanti (2020) terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara dukungamn sosial dengan pengembangan diri mahasiswa seperti minat berwirausaha yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi aspek-aspek dari dukungan teman sebaya yang meliputi dukungan penghargaan dan dukungan instrumental yang diperoleh mahasiswa maka

semakin tinggi pengembangan pribadi mahasiswa dalam hal minat berwirausaha mahasiswa.

Aspek dukungan penghargaan (X2) berkorelasi dengan aspek pengembangan diri (Y5). Aspek pengembangan diri menekankan pada menghadapi tantangan baru dalam setiap masa perkembangan itu sangat penting. Dengan demikian untuk tetap berkembang, mahasiswa mendapat dukungan penghargaan atas kemampuan dirinya. Dengan mendapat penghargaan, mereka mengembangkan kepercayaan diri sehingga akan selalu terus mengembangkan diri kedepannya. Selanjutnya dukungan instrumental (X3) berkorelasi dengan aspek pengembangan diri (Y5). Individu yang diberikan dukungan berupa sarana prasarana yang dibutuhkan akan dapat mengaktualisasikan dirinya. Dengan terus mengembangkan diri kesejahteraan psikologis individu akan terjaga.

Hasil uji korelasi parsial yang terakhir menunjukkan bahwa seluruh aspek dukungan teman sebaya yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi memiliki hubungan yang positif dan searah dengan tujuan hidup mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Amseke, Dkk (2021) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap tujuan hidup mahasiswa khususnya motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitiannya tersebut dilakukan terhadap sampel mahasiswa semester I program studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini di Institut Kristen Negeri Kupang. Penelitiannya tersebut mendapatkan hasil bahwa setiap mahasiswa mempunyai gambaran tujuan hidupnya sendiri da

keberhasilan dalam hidup tersebut salah satunya dipengaruhi oleh aspek dari dukungan teman sebaya yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Aspek dukungan emosional (X1) memiliki korelasi dengan aspek tujuan hidup (Y6). Ketika individu dihadapkan suatu masalah ia membutuhkan dukungan emosi untuk dapat bertahan hidup. Dengan mendapat dukungan cinta, simpati dan empati individu akan merasa ia berharga untuk terus menjalani hidup demi tujuan yang dimilikinya. Selanjutnya aspek penghargaan (X2) memiliki korelasi dengan aspek tujuan hidup (Y6). Adanya dukungan penghargaan dari orang lain seperti pemberian ungkapan positif atas semua tindakan dan ucapannya mampu membuat seseorang tetap bisa menjalani hidup dan melanjutkan tujuan hidupnya, sebab ia merasa dihargai oleh orang sekitarnya.

Selanjutnya aspek dukungan instrumental (X3) berkorelasi dengan aspek tujuan hidup (Y6). Ketika individu dihadapkan masalah yang berhubungan dengan materi hingga mempengaruhi tujuan hidupnya. Demi dapat melanjutkan tujuan hidup, individu tersebut dapat diberikan dukungan secara langsung dan nyata sesuai dengan masalah yang berhubungan dengan materi tersebut. Sebab individu yang tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut akan berdampak pada kondisi kesejahteraan psikologisnya. Terakhir aspek dukungan informasi (X4) berkorelasi dengan aspek tujuan hidup (Y6). Dukungan informasi merupakan jenis dukungan yang memberikan informasi untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Dukungan ini

juga dapat membantu seseorang dalam mencari tujuan hidupnya atau membantu mereka yang sudah memiliki tujuan hidup untuk tetap berada di jalur yang benar.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi parsial, pada aspek dukungan teman sebaya memiliki korelasi dengan aspek kesejahteraan psikologis. Salah satunya, aspek dukungan emosional memiliki korelasi dengan aspek hubungan positif dengan orang lain, aspek penguasaan lingkungan, dan aspek aspek tujuan hidup. Tumbuhnya rasa dipercaya ini semakin menumbuhkan rasa positif dalam dirinya, membuat individu merasa diterima.

Sejalan dengan ini, dari data deskriptif subjek penelitian ini mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Mahasiswa pada angkatan tersebut memiliki kisaran usia 18-22 tahun. Pada usia ini merupakan fase remaja akhir (Santrock, 2016). Pada fase ini, emosi mereka sudah lebih stabil dan lebih matang (Paramitasari & Alfian). Dengan demikian mereka sudah lebih baik dalam mengekspresikan rasa empati dan perhatiannya terhadap orang lain yang dapat membuat individu lainnya lebih merasa nyaman dan diterima. Utamanya dalam kondisi pandemi saat ini dukungan secara emosi seseorang menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam kesejahteraan psikologisnya (Santoso, 2021).

Selanjutnya aspek dukungan penghargaan berkorelasi dengan aspek penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, pengembangan pribadi dan tujuan hidup. Aspek dukungan penghargaan merupakan pernyataan ungkapan, penilaian positif terhadap ide, gagasan dan performa orang lain yang dapat membantu individu memiliki sikap yang positif dan optimis. Seseorang

akan merasa tidak diterima ketika adanya dukungan penghargaan negatif dari orang lain

Aspek instrumental berkorelasi dengan aspek penerimaan diri, aspek hubungan positif dengan orang lain, aspek kemandirian, aspek penguasaan lingkungan, aspek pengembangan pribadi serta terakhir aspek tujuan hidup. Aspek instrumental adalah dukungan ini berupa penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung, seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan, serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dalam hal ini aspek instrumental memiliki hubungan dan mempengaruhi aspek penerimaan diri, aspek hubungan positif dengan orang lain, aspek kemandirian, aspek penguasaan lingkungan, aspek pengembangan pribadi, dan aspek tujuan hidup pada variabel kesejahteraan psikologis. Artinya semakin sering atau semakin tinggi dukungan instrumental yang diberikan maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Namara (2020) melihat gambaran arti sahabat di masa pandemi yaitu sahabat atau teman merupakan orang yang selalu berada disamping dirinya. Dampak positif yang diberikan oleh teman di masa pandemi yaitu teman dapat diajak untuk berdiskusi berbagai hal kesenangan, masalah yang dihadapi, kesedihan. Belajar dirumah menyebabkan mahasiswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan dosen. Hal ini membuat proses transfer ilmu yang tidak berjalan secara maksimal yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem

jaringan, suasana rumah yang kurang kondusif, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman materi (Agustiningtyas & Surjanti, 2021).

Aspek terakhir dari dukungan teman sebaya yang memiliki korelasi dengan aspek kesejahteraan psikologis adalah aspek dukungan informasi. Aspek ini memiliki korelasi dengan aspek hubungan positif dengan orang lain, aspek pengembangan pribadi, dan aspek tujuan hidup. Berdasarkan penelitian Suharweny dkk (2021) tentang survei kesejahteraan psikologis mahasiswa di masa pandemi, didapatkan 20% atau 107 mahasiswa memerlukan dukungan moral yaitu dukungan yang dapat berupa nasehat dan umpan balik dalam rangka mencari solusi dari masalah yang dihadapinya. Dengan demikian aspek dukungan informasi penting dalam kalangan mahasiswa.

Aspek ini merupakan dukungan yang bersifat informasi dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Sejalan dengan ini karena kondisi pandemi membuat perkuliahan mahasiswa menjadi tatap muka secara tidak langsung dengan daring. Setiap mahasiswa pasti merasakan kendala yang sama. Kondisi ini akan mengembangkan rasa saling membutuhkan satu sama lain dari mahasiswa. Dalam hal ini mereka mahasiswa yang berusia sebaya. Teman sebaya akan mengembangkan rasa saling percaya, keakraban saling menerima dan saling berbagi satu sama lain . Sehingga mahasiswa akan saling memberikan dukungan satu sama lain dalam menhadapi kendala yang dirasa saat pandemi.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penulis merasa kesulitan pada saat melakukan penelitian. Data dibuat menggunakan *googleform*, dan disebarakan melalui

whatsapp menggunakan link, sehingga peneliti harus menunggu data kembali dan hal tersebut memakan waktu yang cukup lama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

- a. Himpunan mahasiswa dapat membuat kegiatan menghibur namun tetap memberi edukasi yang melibatkan semua mahasiswa. Kegiatan dibuat dengan memberdayakan masyarakat, anak-anak, orang tua di sekitar lingkungan kampus. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk kesejahteraan psikologis individu.
- b. Mahasiswa di kelas dapat membuah kelompok *peer support*, yang bertujuan menjadi tempat saling berbagi (*sharing*) demi memperkuat dukungan teman sebaya.
- c. Menumbuhkan sikap proaktif dalam kelas, menumbuhkan *circle* yang positif, dan menumbuhkan sikap kepedulian sesama mahasiswa.

2. Bagi Prodi

Harapan kedepannya dibuat sebuah program misalnya konseling kelompok yang dapat membantu meningkatkan dukungan teman sebaya mahasiswa khususnya dalam hal dukungan emosional. Mengingat satu aspek ini masih kurang memiliki

korelasi dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Program ini dapat dilaksanakan baik dalam kondisi pandemi maupun kondisi *new normal* (saat mahasiswa sudah kembali ke perkuliahan tatap muka). Dengan sebuah program yang berupa konseling atau pelatihan lainnya diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

3. Bagi Fakultas

Harapan kedepannya dibuat sebuah program seperti tugas kuliah bersama dengan berbagai macam program studi yang ada di fakultas sosial dan ilmu politik yang dapat membantu meningkatkan dukungan teman sebaya secara merata antar program studi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk sebaiknya menggunakan hal-hal berikut ini:

- a. Memperdalam penelitian tentang peran dukungan emosional terhadap kesejahteraan psikologis seseorang.
- b. Diharapkan untuk memperhatikan faktor lain yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi variabel kesejahteraan psikologis dan diharapkan untuk lebih memperbarui referensi yang terbaru
- c. Menggunakan metode kualitatif
- d. Melakukan penelitian eksperimen dengan tema meningkatkan kesejahteraan psikologi

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 241-250. 10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021
- Adyani, L., Suzanna, E., Safuwani, S., & Muryali, M. (2018). Perceived social support and psychological well-being among interstate students at Malikussaleh University. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i2.6591>
- Agustiningtyas, P & Surjanti, P. (2021). Peranan teman sebaya dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar di masa covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3), 794-805.
- Apollo., & Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Jurnal Widya Warta*. 02 (01) 255-271.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta
- Azani. (2012). Gambaran psychological wellbeing mantan narapidana. *Prosiding. EMPHATY Vol.I No.1*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Azwar, S (2016). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bowman, N.A. (2010). The development psychological well-being among first-year college students. *Journal of College Student Development*. 51(2), 180-200. DOI: 10.1353/csd.0.0118
- Coladarci, T., Cobb, C. D., Minium, E.W., & Clarke, R.B. (2011). *Fundamental of statistical reasoning in education*. United States of America: Wiley.
- Creswell, J. (2008). *Educational research. planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. PearsonPrentice Hall
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dinie, D. R. D. (2017). Kesejahteraan psikologis lansia janda/duda ditinjau dari persepsi terhadap dukungan sosial dan gender. *Jurnal Psikologi Undip*, 13 (2), 102-106. http://eprints.undip.ac.id/51414/1/Dinie_Ratri_-_JPU_2014.pdf
- Diyanti, D. D. S. (2020) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 142-152.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa dengan religiusitas sebagai moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5 (3), 122-131. Doi: 10.17977/um001v5i32020p122
- Fadhillah, E. P. A. (2016). Hubungan antara psychological well being dan happiness pada remaja di pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9 (1) 69-79.
- Fajhriani, D., Afnibar, & Rahmi, A. (2020). Psychological wellbeing mahasiswa dalam menjalani kuliah daring untuk mencegah penyebaran virus corona (studi terhadap mahasiswa bimbingan konseling islam uin imam bonjol padang). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 11 (1) 15-22.
- Handono, O.K., Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stress lingkungan pada santri baru. *Jurnal Empathy Fakultas Psikologi*. 1(2), 79-89.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola asuh otoriter orang tua, kecerdasan emosi, dan kemandirian anak SD Persona. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>
- Huppert, F. A. (2009). Psychological well-being: evidence regarding its causes and consequences. *Applied Psychology: Health and Well-being*. 1 (2) 137-164. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>
- Jaya, I. (2019). *Penerapan statistik untuk penelitian pendidikan*. Prenadamedia Group (Divisi Kencana).
- Kadir. 2015. *Statistika terapan: konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/lisrel dalam penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Kafetsios, K. (2007). Gender, social support, and well-being: evidence from a greek community sample. *Interpersona*. 1(2), 191-207.

- Kartika, R. (2020). Analisis faktor munculnya gejala stress pada mahasiswa akibat pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19. *PsyArXiv Preprints*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/nqesb>
- Kurniasari, E., Rusman, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran umum kesejahteraan psikologis mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling Theory, Practice & Research*. 3(2), 52-58
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau*. Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper “Psikologi Positif Menuju Mental Wellnes, Malang 17-18 Juni.
- Loviana S, Baskara W.N. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*. 2(1), 61–70.
- Mariyanti, S. (2017). Profil psychological wellbeing mahasiswa regular program studi psikologi semester 1 universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi*. 15(2), 45-50.
- Maslihah, S. (2011). *Studi Tentang Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik*. Jurnal Psikologi Undip, 107.
- Milman, N. B. (2015). The flipped classroom strategy: What is it and how can it best be used. *Distance Learning*. 9 (3) 85-87.
- Mufidha, A. (2019). Dukungan sosial teman sebaya sebagai predictor psychological wellbeing pada remaja. *Jurnal Acta Psychologia*, 1(1), 34-42.
- Muzdalifah. (2009). *Hubungan antara dukungan sosial dari keluarga dan motivasi bertahan hidup pada penyandang cacat*. Skripsi (tidak diterbitkan) Surabaya : Fakultas Psikologi Airlangga.
- Namara, A.A. (2020). *Gambaran kualitas persahabatan pada mahasiswa di Jakarta: studi di masa pandemi covid 19*. (skripsi). Diakses dari <http://repository.untar.ac.id/id/eprint/15265>
- Paramitasari, R. & Alfian, I. N. (2012). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan memafkan pada remaja akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2).
- Puteri, I. A. W. (2020). Asertivitas dan subjective well-being pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*. 2 (2) 86-93.

- Putriyani, R., & Listiyandini, R. A. (2018). Peran dukungan suami bagi kesejahteraan psikologis jurnalis perempuan. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1), 35-45. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.630>
- Resiliensi sebagai benteng diri di masa pandemi. (2020, 18 Oktober). *Center For Public Mental Health*.
- Riduwan, & Akdon. (2020). *Rumus dan data dalam analisis statistika* (Z. Arifin (ed.)). Alfabeta.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan social terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemic covid-19. *Journal of Education and Teaching*. 1 (2) 147-153.
- Rovika, H. (2021). *Hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri dalam menjalankan metode pembelajaran daring/online dimasa pandemicovid-19 pada mahasiswa baru uin ar-raniry banda aceh asal simeulue*. Skripsi . Diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16015/>
- Rozali, Y. A. (2013). Pengaruh peer counselling terhadap peningkatan selfregulation pada mahasiswa skripsi universitas X. (Unpublished master's thesis).
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57 (6) 1069–1081. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.57.6.1069>.
- Ryff, C. D. (1995). Psychological well-being in adult life. *Current Direction In Psychological Science*. 4 (4) 99-104.
- _____, & Boylan, J.M. (2015). Psychological well-being and metabolic syndrome: finding from the midlife in the unitedstates national sample. *Journal of Psychosomatic Medicine*. 77 (5) 548-558.
- _____, & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal Of Personality and Social Psychology*. 69 (4) 719-727.
- _____, & Singer, B. H. (2006). Best news yet on the six –factor model of well-being. *Social Science Research*. 35 (4) 1103-1119.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Biodik*. 6 (2) 214- 224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.

- Sangian, L. M., Wowiling, F., & Malara, R. (2017). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia di desa watutumou iii. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i2.16841>
- Santoso, M.D.Y. (2021). Dukungan sosial dalam situasi pandemic covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati*. 5(1), 11-26. DOI: 10.32630/sukowati.v5i1.1
- Santrock, (2006). *Pekembangan remaja*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P. & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. New Jersey: Jhon Wiley & amp: Sons.Inc
- Sarafino, E. P., & Smith, T.W. (2008). *Health psychology biopsychology interactions Seventh Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology biopsychosocial interactions* (5th ed). USA: John Willey & Sons Inc.
- Sasmita, I.A.G.H., & Rustika, I.M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280-289
- Simbolon, A. (2019). *Hubungan selfregulated lerning dan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis siswa di sma negeri 12 medan*. (skripsi). Diakses dari <http://repository.uma.ac.id>
- Sinaga, D.H., Kustanti, E.R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*. 6(1), 74-79.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif:Teoretik dan praktik* (Monalisa (ed.)). Rajawali Pers.
- Soekanto, A., & Rianti, E.D.D. (2021). Analisis tingkat kelelahan mahasiswa dalam pembelajaran daring di era pandemik covid-19 tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 10(2), 154-165.
- Suciani, D., & Rozali, Y.A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi*. 12(2), 43-47.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharweny, M., Wahyuningtyas, F., Anindya, P., Dumpratiwi, A.N. (2021). Perilaku mencari bantuan pada mahasiswa selama pandemi covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukmawati, A. & Supradewi, R. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi di rumah sakit islam sultan agung semarang. *Jurnal Proyeksi*, 14(1), 32-42.
- Taylor, S. E. (2003). *Health Psychology Fifth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Unmul. (2020). *Data mahasiswa registrasi tahun akademik semester genap 2019/2020*. Di akses 15 Maret 2021, dari https://sia.unmul.ac.id/file/konten/H9QdR7-eYc9Yq4IXHmKGS1fRdEtKXu4TFZSjzC5GSIc8ioSWf3O_UFub7hI0mo6MTK3lfpKQ47kzLnT7oEA9w
- Wahyuni, E. N. & Barriyah, K. (2019). Apakah spiritualitas berkontribusi terhadap kesehatan mental mahasiswa?. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5(1) 46-53. <https://doi.org/10.29210/120192334>
- WHO. (2020). Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019- nCoV). [https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-secondmeeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committeeregarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-secondmeeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committeeregarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov)).
- Widodo, W. (2015). Pemaknaan siswa terhadap iklim pembelajaran tematik di sekolah dasar. (tesis). Tidak diterbitkan.
- Widyastuti & Maryam, E.W. (2019). Sense of community dan wellness pada mahasiswa (studi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Psycho Idea*. 17(1), 1–8.
- Wirawan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Psikologi, Hukum, Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Blue Print* Skala

Blue Print Kesejahteraan Psikologis

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1. Penerimaan diri	Menerima dan mengakui sisi positif dan negatif diri sendiri	1. Saya pernah melakukan kesalahan dalam perkuliahan daring, yang menjadikan saya lebih baik lagi	2. Saya merasa cemas ketika orang lain menilai diri saya pada perkuliahan daring.	10
		3. Saya berusaha untuk melakukan perbaikan diri selama masa pandemi	4. Saya merasa kurang puas terhadap kemampuan yang saya miliki pada saat pembelajaran daring	
	Bersikap positif terhadap diri sendiri, pengalaman masa lalu dan kehidupan yang sekarang	5. Saya merasa bersyukur terhadap kemampuan yang saya miliki ketika pembelajaran daring berlangsung.	6. Saya kesulitan untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya selama kuliah daring	
		7. Saya merasa pembelajaran offline (masa lalu) telah mengubah pandangan hidup saya.	9. Saya merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran daring	
2. Hubungan positif dengan orang lain	Menjalin hubungan hangat, empati, kasih sayang, dan peduli dengan orang lain	8. Saya merasa antusias untuk melakukan pembelajaran daring	11. Saya merasa kecewa atas pencapaian belajar dalam perkuliahan daring	8
		10. Saya merasakan kesulitan yang dialami teman ketika tidak dapat mengikuti kuliah daring	13. Pembelajaran daring membuat saya enggan melakukan diskusi dengan teman-teman	
	Memiliki kepercayaan dan kedekatan dengan orang lain	12. Saya senang berbagi cerita dengan teman meskipun dalam situasi pandemi.	14. Saya bersikap cuek ketika teman merasa kesulitan dalam pembelajaran daring	
		15. Saya memiliki banyak teman yang mensupport saya ketika kuliah daring	16. Saya merasa kesepian karena tidak memiliki teman dekat untuk berbagi cerita selama kuliah daring	
		43. Saya mempercayai setiap informasi yang diberikan teman saya pada saat perkuliahan daring	47. Saya merasa informasi yang diberikan teman saya tidak dapat dipercaya	

3. Kemandirian	Berprilaku dan mengevaluasi diri sesuai dengan standar pribadi	17. Saya berpendapat bahwa lebih penting untuk merasa puas dengan diri sendiri daripada memperoleh persetujuan orang lain tentang diri saya 19. Saya membuat perencanaan sebelum memulai aktifitas diesok hari selama kuliah daring	18. Saya menghawatirkan pendapat orang lain terhadap diri saya 23. Saya merubah diri berdasarkan pendapat orang lain	8
	Mampu mengambil keputusan sendiri	20. Saya mampu mengelola tugas kuliah yang diberikan kepada saya pada saat kuliah daring. 44. Saya merasa mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kuliah daring	24. Saya kesulitan menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran daring 48. Saya kesulitan menyelesaikan tugas kuliah karena tidak ada teman yang dapat diajak berdiskusi	
4. Penguasaan lingkungan	Mengontrol lingkungan dan memanfaatkan lingkungan secara maksimal	21. Saya merasa kesulitan mengikuti pembelajaran daring dibanding model pembelajaran lainnya 22. Saya memiliki strategi untuk dapat fokus mengikuti perkuliahan daring	25. Saya merasa kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekitar 26. Saya merasa waktu yang saya miliki tidak cukup untuk menyelesaikan tugas kuliah daring saya	8
	Menciptakan lingkungan sesuai dengan kebutuhan	27. Saya mampu mengatur waktu kapan saya harus kuliah daring dan melakukan pekerjaan rumah 45. Saya merasa mampu mengendalikan situasi pada saat kuliah daring berlangsung	33. Banyaknya tugas kuliah daring dan rumah membuat saya kewalahan 49. Saya merasa lingkungan sekitar kurang mendukung untuk melakukan perkuliahan daring.	
5. Pengembangan pribadi	Terbuka dengan pengalaman baru	28. Saya dapat melakukan aktivitas baru selama masa pandemic	34. Saya merasa sulit untuk menerima materi kuliah dengan model pembelajaran daring	8
	Melakukan perbaikan diri	35. Saya banyak melakukan evaluasi ke diri saya selama masa pandemic	29. Saya merasa pembelajaran daring tidak membuat saya menjadi lebih baik	

		46. Saya merasa dituntut untuk bersikap disiplin dalam mengatur waktu dan tugas-tugas yang di berikan selama perkuliahan daring.	50. Saya merasa tidak produktif dengan adanya sistem pembelajaran daring	
	Menyadari dan mengembangkan potensi yang dimiliki	30. Saya merasa antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan webinar yang menambah pengetahuan selama masa pandemi	36. Saya merasa pembelajaran daring membatasi kemampuan saya dalam mengembangkan diri	
6. Tujuan hidup	Memiliki arah dan tujuan hidup	31. Saya memiliki keyakinan terhadap pencapaian prestasi dengan pembelajaran daring 32. Saya memiliki pandangan tentang masa depan saya walaupun dengan perkuliahan daring	37. Saya merasa pesimis untuk mendapatkan ipk yang saya harapkan dengan pembelajaran daring 40. Saya tidak diberi kebebasan oleh teman dalam menentukan masa depan	8
	Mampu memaknai hidup di masa lalu dan sekarang.	38. Saya merasa perjalanan hidup yang saya jalani selama ini memberikan harapan dan cita-cita walaupun dengan kondisi pandemi 39. Saya bangga dengan prestasi yang sudah saya raih	41. Saya merasa ada maupun tidaknya pandemi tidak merubah hidup saya 42. Saya merasa kuliah daring ataupun tidak kuliah daring tidak ada perubahan pada diri saya	
				50

Blue Print Dukungan Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
Dukungan Emosional	Melibatkan rasa empati, perhatian,	1. Saya menginformasikan jadwal kuliah ke teman saya selama perkuliahan daring agar bisa saling mengingatkan. 2. Ketika saya menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring, teman saya bersedia untuk membantu. 9. Saya memiliki hubungan yang positif dengan teman-teman saya. 10. Saya mendapatkan dukungan semangat dari teman-teman ketika mengalami kesulitan	7. Saya merasa pendapat saya kurang dihargai oleh teman saya 8. Saya merasa tertekan ketika berada dirumah selama perkuliahan daring 3. Ketika saya sakit, sulit sekali mendapatkan info tugas mata kuliah dari teman-teman. 4. Saya merasa teman-teman bersikap acuh kepada saya	8
Dukungan Penghargaan	Ekspresi berupa pernyataan ungkapan setuju, penilaian positif, penerimaan oleh keluarga, teman, dan masyarakat	5. Saya merasa teman-teman menghargai pendapat saya ketika berdiskusi 6. Saya mendapatkan pujian dari teman atas keberhasilan yang saya raih 13. Saya merasa teman memperhatikan kondisi kesehatan saya selama perkuliahan daring di rumah 14. Saya merasa teman saya mendukung terhadap keputusan yang saya ambil	11. Saya merasa teman saya tidak pernah memberikan kritik untuk saya agar lebih baik 12. Saya merasa tersinggung ketika teman memberikan nasihat untuk saya 19. Saya merasa diremehkan oleh teman ketika mengikuti kegiatan organisasi di masa pandemi 20. Saya merasa orang lain hanya melihat kekurangan yang saya miliki	8
Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi dan tindakan/pelayanan	21. Saya merasa teman saya peduli dengan perkuliahan daring selama dirumah	15. Saya sulit mendapatkan pinjaman uang dari teman untuk membeli kuota yang digunakan untuk kuliah daring	8

		<p>22. Saya mendapatkan bantuan kuota dari teman untuk melakukan pembelajaran daring</p> <p>17. Saya mendapatkan bantuan materi dari teman untuk keperluan kuliah daring</p> <p>18. Saya kurang memahami materi kuliah, dosen saya bersedia untuk menjelaskan kembali</p>	<p>16. Saya merasa teman-teman saya sulit meluangkan waktu untuk berbagi cerita dengan saya</p> <p>23. Saya ingin melakukan diskusi, tetapi teman saya tidak bersedia meluangkan waktunya</p> <p>24. Saya merasa tidak mendapatkan kesempatan untuk bertanya karena keterbatasan waktu pada kuliah daring</p>	
Dukungan Informasi	Pemberian informasi, nasihat dan saran	<p>25. Saya mendapat arahan dari teman ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan daring</p> <p>27. Saya mendapatkan saran dari teman, agar mudah untuk melakukan pembelajaran daring</p> <p>29. Saya merasa terbantu ketika teman memberikan saran untuk mencari solusi dari masalah yang saya hadapi</p>	<p>26. Ketika saya mementingkan bermain daripada kuliah teman saya tidak memberikan nasihat kepada saya</p> <p>28. Saya merasa tidak ada yang memberikan nasihat ketika saya memiliki masalah</p> <p>30. Saya merasa teman membiarkan saya kebingungan dalam menjejakan tugas</p>	6
				30

Lampiran 2. Skala Penelitian

Informed Consent

Assalamualaikumwr.wb, Halo! Saya Maulia Hasnani Rachma. Mahasiswi Psikologi Universitas Mulawarman yang sedang melakukan penelitian. Skala penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir skripsi saya. Akan sangat membantu jika Anda bersedia meluangkan waktu untuk mengisi form skala ini. Saya memohon kesediaan Anda untuk dapat mengisi Skala ini dengan kriteria Responden sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i Aktif Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik angkatan 2018/2019.
2. Pernah menjalani perkuliahan daring maupun luring.

Anda tidak perlu khawatir identitas yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya. Apabila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut terkait penelitian ini silahkan hub. Maulia (087880722950) atau melalui email. mauliasnani@gmail.com

Petunjuk pengisian:

Tidak ada jawaban yang Benar/Salah atau Baik/Buruk. Silahkan Anda pilih Satu dari alternatif jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban dengan jujur sesuai dengan kenyataan dan keadaan diri Anda saat ini yang sesungguhnya.

Terimakasih atas kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Selamat Mengisi.

Nama:

PRODI:

- Psikologi
- Administrasi Negara
- Ilmu Pemerintahan
- Hubungan Internasional
- Ilmu Komunikasi
- Administrasi Bisnis

ANGKATAN:

- 2018
- 2019

JENIS KELAMIN:

- Pr
- Lk

Skala Kesejahteraan Psikologis

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah melakukan kesalahan dalam perkuliahan daring, yang menjadikan saya lebih baik lagi.				
2.	Saya merasa cemas ketika orang lain menilai diri saya pada saat perkuliahan daring.				
3.	Saya berusaha untuk melakukan perbaikan diri selama masa pandemi.				
4.	Saya merasa kurang puas terhadap kemampuan yang saya miliki pada saat mengikuti pembelajaran daring.				
5.	Saya merasa bersyukur terhadap kemampuan yang saya miliki ketika pembelajaran daring berlangsung.				
6.	Saya kesulitan untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya selama kuliah daring.				
7.	Saya merasa pembelajaran offline (masa lalu) telah mengubah pandangan hidup saya.				
8.	Saya merasa antusias untuk melakukan pembelajaran daring.				
9.	Saya merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran daring.				
10.	Saya merasakan kesulitan yang dialami teman ketika tidak dapat mengikuti perkuliahan daring.				
11.	Saya merasa kecewa atas pencapaian belajar dalam perkuliahan daring.				
12.	Saya senang berbagi cerita dengan teman meskipun dalam situasi pandemi.				
13.	Pembelajaran daring membuat saya enggan melakukan diskusi dengan teman-teman.				
14.	Saya bersikap cuek ketika ada teman yang kesulitan dalam pembelajaran daring.				
15.	Saya memiliki banyak teman yang mensupport saya ketika kuliah daring.				
16.	Saya merasa kesepian karena tidak memiliki teman dekat untuk berbagi cerita selama kuliah daring.				

17.	Saya berpendapat bahwa lebih penting untuk merasa puas dengan diri sendiri daripada memperoleh persetujuan orang lain tentang diri saya.				
18.	Saya menghawatirkan pendapat orang lain terhadap diri saya.				
19.	Saya membuat perencanaan sebelum memulai aktifitas diesok hari selama kuliah daring.				
20.	Saya mampu mengelola tugas kuliah yang diberikan kepada saya pada kuliah daring.				
21.	Saya merasa kesulitan mengikuti pembelajaran daring dibanding model pembelajaran lainnya.				
22.	Saya memiliki strategi untuk dapat fokus mengikuti perkuliahan daring.				
23.	Saya merubah diri berdasarkan pendapat orang lain.				
24.	Saya kesulitan menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran daring.				
25.	Saya merasa kesulitan menyesuaikan diri di lingkungan sekitar				
26.	Saya merasa waktu yang saya miliki tidak cukup untuk menyelesaikan tugas kuliah daring saya.				
27.	Saya mampu mengatur waktu kapan saya harus kuliah daring dan melakukan pekerjaan rumah.				
28.	Saya dapat melakukan aktivitas baru selama masa pandemi.				
29.	Saya merasa pembelajaran daring tidak membuat saya menjadi lebih baik.				
30.	Saya merasa antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menambah pengetahuan selama masa pandemi.				
31.	Saya memiliki keyakinan terhadap pencapaian prestasi dengan pembelajaran daring.				
32.	Saya memiliki pandangan tentang masa depan saya walaupun dengan perkuliahan daring.				
33.	Banyaknya tugas kuliah daring dan rumah membuat saya kewalahan.				
34.	Saya merasa sulit untuk menerima materi kuliah dengan model pembelajaran daring.				

35.	Saya banyak melakukan evaluasi ke diri saya selama masa pandemic.				
36.	Saya merasa pembelajaran daring membatasi kemampuan saya dalam mengembangkan diri.				
37.	Saya merasa pesimis untuk mendapatkan ipk yang saya harapkan dengan pembelajaran daring.				
38.	Saya merasa perjalanan hidup yang saya jalani selama ini memberikan harapan dan cita-cita walaupun dengan kondisi pandemi.				
39.	Saya bangga dengan pretasi yang sudah saya raih.				
40.	Saya tidak diberi kebebasan oleh teman dalam menentukan masa depan.				
41.	Saya merasa ada maupun tidaknya pandemi tidak merubah hidup saya.				
42.	Saya merasa kuliah daring ataupun tidak kuliah daring tidak ada perubahan pada diri saya.				
43.	Saya mempercayai setiap informasi yang diberikan teman saya pada saat perkuliahan daring.				
44.	Saya merasa mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kuliah daring,				
45.	Saya merasa mampu mengendalikan situasi pada saat kuliah daring berlangsung.				
46.	Saya merasa dituntut untuk bersikap disiplin dalam mengatur waktu dan tugas-tugas yang di berikan selama perkuliahan daring				
47.	Saya merasa informasi yang diberikan teman saya tidak dapat dipercaya.				
48.	Saya kesulitan menyelesaikan tugas kuliah karena tidak ada teman yang dapat diajak berdiskusi,				
49.	Saya merasa lingkungan sekitar kurang mendukung untuk melakukan perkuliahan daring.				
50.	Saya merasa tidak produktif dengan adanya sistem pembelajaran daring.				

Skala Dukungan Teman Sebaya

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menginformasikan jadwal kuliah ke teman saya selama perkuliahan daring agar bisa saling mengingatkan.				
2.	Ketika saya menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring, teman saya bersedia untuk membantu.				
3.	Ketika saya sakit, sulit sekali mendapatkan info tugas mata kuliah dari teman-teman.				
4.	Saya merasa teman-teman bersikap acuh kepada saya.				
5.	Saya merasa teman-teman menghargai pendapat saya ketika berdiskusi.				
6.	Saya mendapatkan pujian dari teman atas keberhasilan yang saya raih.				
7.	Saya merasa pendapat saya kurang dihargai oleh teman saya.				
8.	Saya merasa tertekan ketika berada dirumah selama perkuliahan daring.				
9.	Saya memiliki hubungan yang positif dengan teman-teman saya.				
10.	Saya mendapatkan dukungan semangat dari teman-teman ketika mengalami kesulitan.				
11.	Saya merasa teman saya tidak pernah memberikan kritik untuk saya agar lebih baik.				
12.	Saya merasa tersinggung ketika teman memberikan nasihat untuk saya.				
13.	Saya merasa teman memperhatikan kondisi kesehatan saya selama perkuliahan daring di rumah.				
14.	Saya merasa teman saya mendukung terhadap keputusan yang saya ambil.				
15.	Saya sulit mendapatkan pinjaman uang dari teman untuk membeli kuota yang di gunakan untuk kuliah daring.				
16.	Saya merasa teman-teman saya sulit meluangkan waktu untuk berbagi cerita dengan saya.				

17.	Saya mendapatkan bantuan materi dari teman untuk keperluan kuliah daring.				
18.	Saya kurang memahami materi kuliah, dosen saya bersedia untuk menjelaskan kembali.				
19.	Saya merasa diremehkan oleh teman ketika mengikuti kegiatan organisasi di masa pandemi.				
20.	Saya merasa orang lain hanya melihat kekurangan yang saya miliki.				
21.	Saya merasa teman saya peduli dengan perkuliahan daring selama dirumah.				
22.	Saya mendapatkan bantuan kuota dari teman untuk melakukan pembelajaran daring.				
23.	Saya ingin melakukan diskusi, tetapi teman saya tidak bersedia meluangkan waktunya.				
24.	Saya merasa tidak mendapatkan kesempatan untuk bertanya karena keterbatasan waktu pada kuliah daring.				
25.	Saya mendapat arahan dari teman ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan daring.				
26.	Ketika saya mementingkan bermain daripada kuliah teman saya tidak memberikan nasihat kepada saya.				
27.	Saya mendapatkan saran dari teman, agar mudah untuk melakukan pembelajaran daring.				
28.	Saya merasa tidak ada yang memberikan nasihat ketika saya memiliki masalah.				
29.	Saya merasa terbantu ketika teman memberikan saran untuk mencari solusi dari masalah yang saya hadapi.				
30.	Saya merasa teman membiarkan saya kebingungan dalam mengejakan tugas.				

Skala Dukungan Teman Sebaya

Res	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	TOTAL	TOTAL2	TOTAL3	TOTAL4	Total All	Total Volek		
Res 1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	23	23	20	3	83	80		
Res 2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	24	25	26	17	92	90	
Res 3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	20	21	24	21	86	83		
Res 4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	20	20	18	13	71	68		
Res 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	24	23	18	89	86		
Res 6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	23	23	21	17	84	81		
Res 7	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	22	24	20	16	82	79		
Res 8	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	20	19	21	17	77	74		
Res 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	24	24	18	90	87		
Res 10	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	25	26	21	21	93	90		
Res 11	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	20	19	23	13	75	73		
Res 12	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	31	27	24	20	102	100		
Res 13	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	23	27	17	93	91		
Res 14	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	24	23	23	19	89	86		
Res 15	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28	25	22	18	93	90		
Res 16	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	4	4	24	22	22	18	86	84			
Res 17	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	24	24	18	90	87			
Res 18	1	2	3	3	3	2	3	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	21	21	26	17	85	83		
Res 19	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	22	24	18	88	85		
Res 20	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	20	19	22	18	79	76		
Res 21	4	3	3	3	2	2	1	1	2	2	4	1	2	3	4	3	2	1	1	2	1	3	1	4	2	4	1	2	1	2	19	16	19	14	68	66		
Res 22	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	26	27	27	24	104	100		
Res 23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	25	22	23	19	89	86		
Res 24	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	23	23	23	17	86	83		
Res 25	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26	26	19	16	89	87		
Res 26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	23	24	20	16	83	81		
Res 27	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	29	26	28	20	103	100		
Res 28	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	22	26	20	17	85	82		
Res 29	3	4	4	1	3	4	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	22	23	21	19	85	82		
Res 30	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	20	20	22	15	77	75		
Res 31	4	3	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	18	14	12	68	64		
Res 32	4	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	1	3	4	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	18	21	12	65	64		
Res 33	2	1	2	3	3	2	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	18	16	13	62	59		
Res 34	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	23	22	23	17	85	82		
Res 35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	23	23	21	18	85	82		
Res 36	2	1	3	1	2	1	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	2	1	4	4	4	2	3	3	3	3	2	16	21	20	19	76	74	
Res 37	2	2	1	4	3	4	1	4	2	3	4	1	2	3	2	1	1	3	3	1	3	1	4	2	2	4	1	2	1	2	1	19	23	14	12	68	64	
Res 38	2	1	1	2	3	1	2	1	4	3	2	1	3	3	1	4	1	2	2	1	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	2	16	16	20	19	69	65	
Res 39	3	4	1	1	3	1	1	1	2	3	3	1	2	1	2	2	4	3	4	3	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	1	18	18	21	12	69	65	
Res 40	2	4	1	3	3	4	2	3	1	3	1	1	1	2	1	4	2	2	2	4	2	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	16	14	19	14	63	59	
Res 41	2	2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1	2	3	3	4	2	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	16	14	19	14	63	59
Res 42	2	3	1	3	3	2	1	4	1	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	18	18	19	17	72	68	
Res 43	2	3	4	2	1	4	3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	1	1	2	1	20	15	20	14	69	65	
Res 44	2	3	1	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	16	21	28	20	85	82	
Res 45	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27	26	25	16	94	91		
Res 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	26	26	23	21	96	93	
Res 47	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	29	31	19	108	105	
Res 48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28	26	23	21	98	94	
Res 49	2	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	24	26	28	21	99	95	
Res 50	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	1	23	29	29	17	98	94	
Res 51</																																						

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

Variabel Kesejahteraan Psikologis

a. Aspek Penerimaan Diri

		Correlations										
		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem11	Penerimaan_Diri
Aitem1	Pearson Correlation	1	-.049	.020	-.041	.187	-.139	.021	.100	.093	.094	.194
	Sig. (2-tailed)		.627	.846	.687	.062	.167	.838	.321	.359	.354	.053
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem2	Pearson Correlation	-.049	1	.259**	.540**	.133	.332**	.023	.347**	.287**	.327**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.627		.009	.000	.186	.001	.817	.000	.004	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem3	Pearson Correlation	.020	.259**	1	.143	.228*	.103	.240*	.109	.115	.204*	.405**
	Sig. (2-tailed)	.846	.009		.157	.023	.308	.016	.280	.256	.041	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem4	Pearson Correlation	-.041	.540**	.143	1	.289**	.452**	.055	.396**	.368**	.357**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.687	.000	.157		.004	.000	.584	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem5	Pearson Correlation	.187	.133	.228*	.289**	1	.240*	.124	.353**	.334**	.282**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.062	.186	.023	.004		.016	.220	.000	.001	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem6	Pearson Correlation	-.139	.332**	.103	.452**	.240*	1	.087	.099	.207*	.202*	.491**
	Sig. (2-tailed)	.167	.001	.308	.000	.016		.387	.329	.038	.044	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem7	Pearson Correlation	.021	.023	.240*	.055	.124	.087	1	.064	.298**	.099	.335**
	Sig. (2-tailed)	.838	.817	.016	.584	.220	.387		.530	.003	.325	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem8	Pearson Correlation	.100	.347**	.109	.396**	.353**	.099	.064	1	.659**	.488**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.321	.000	.280	.000	.000	.329	.530		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem9	Pearson Correlation	.093	.287**	.115	.368**	.334**	.207*	.298**	.659**	1	.478**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.359	.004	.256	.000	.001	.038	.003	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem11	Pearson Correlation	.094	.327**	.204*	.357**	.282**	.202*	.099	.488**	.478**	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.354	.001	.041	.000	.004	.044	.325	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Penerimaan_Diri	Pearson Correlation	.194	.620**	.405**	.692**	.553**	.491**	.335**	.694**	.734**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Aspek Hubungan Positif dengan Orang Lain

		Correlations								Hubungan_Positif
		Aitem10	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem43	Aitem47	
Aitem10	Pearson Correlation	1	.122	.051	-.098	-.077	.020	.077	.118	.282**
	Sig. (2-tailed)		.226	.617	.330	.447	.846	.447	.244	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem12	Pearson Correlation	.122	1	.264**	.338**	.220*	.358**	.199*	.128	.672**
	Sig. (2-tailed)	.226		.008	.001	.028	.000	.047	.203	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem13	Pearson Correlation	.051	.264**	1	.325**	.226*	.283**	.048	.105	.626**
	Sig. (2-tailed)	.617	.008		.001	.024	.004	.635	.298	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem14	Pearson Correlation	-.098	.338**	.325**	1	.002	.358**	-.003	.286**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.330	.001	.001		.981	.000	.978	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem15	Pearson Correlation	-.077	.220*	.226*	.002	1	.149	.029	-.194	.349**
	Sig. (2-tailed)	.447	.028	.024	.981		.139	.771	.053	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem16	Pearson Correlation	.020	.358**	.283**	.358**	.149	1	.013	.201*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.846	.000	.004	.000	.139		.896	.045	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem43	Pearson Correlation	.077	.199*	.048	-.003	.029	.013	1	.143	.355**
	Sig. (2-tailed)	.447	.047	.635	.978	.771	.896		.156	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem47	Pearson Correlation	.118	.128	.105	.286**	-.194	.201*	.143	1	.423**
	Sig. (2-tailed)	.244	.203	.298	.004	.053	.045	.156		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Hubungan_Positif	Pearson Correlation	.282**	.672**	.626**	.558**	.349**	.644**	.355**	.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Aspek Kemandirian

		Correlations								
		Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	Aitem23	Aitem24	Aitem44	Aitem48	Kemandirian
Aitem17	Pearson Correlation	1	.295**	.001	.180	.291**	.102	.015	.207*	.433**
	Sig. (2-tailed)		.003	.993	.072	.003	.313	.885	.039	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem18	Pearson Correlation	.295**	1	.137	.249*	.406**	.441**	.277**	.445**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.003		.175	.013	.000	.000	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem19	Pearson Correlation	.001	.137	1	.288**	.375**	.222*	.029	.043	.448**
	Sig. (2-tailed)	.993	.175		.004	.000	.026	.774	.669	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem20	Pearson Correlation	.180	.249*	.288**	1	.213*	.211*	.311**	.164	.513**
	Sig. (2-tailed)	.072	.013	.004		.033	.035	.002	.104	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem23	Pearson Correlation	.291**	.406**	.375**	.213*	1	.209*	.128	.271**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.033		.037	.204	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem24	Pearson Correlation	.102	.441**	.222*	.211*	.209*	1	.183	.408**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.313	.000	.026	.035	.037		.069	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem44	Pearson Correlation	.015	.277**	.029	.311**	.128	.183	1	.327**	.461**
	Sig. (2-tailed)	.885	.005	.774	.002	.204	.069		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem48	Pearson Correlation	.207*	.445**	.043	.164	.271**	.408**	.327**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.669	.104	.006	.000	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Kemandirian	Pearson Correlation	.433**	.737**	.448**	.513**	.625**	.662**	.461**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Aspek Penguasaan Lingkungan

		Correlations								
		Aitem21	Aitem22	Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem33	Aitem45	Aitem49	Penguasaan_Lingkungan
Aitem21	Pearson Correlation	1	.068	.086	.134	-.035	.060	-.080	-.088	.270**
	Sig. (2-tailed)		.500	.395	.184	.729	.553	.430	.382	.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem22	Pearson Correlation	.068	1	.365**	.411**	.331**	.108	.235*	.354**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.500		.000	.000	.001	.284	.019	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem25	Pearson Correlation	.086	.365**	1	.459**	.192	.196	.225*	.467**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.395	.000		.000	.056	.050	.024	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem26	Pearson Correlation	.134	.411**	.459**	1	.380**	.159	.220*	.460**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.184	.000	.000		.000	.114	.028	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem27	Pearson Correlation	-.035	.331**	.192	.380**	1	-.149	.443**	.133	.490**
	Sig. (2-tailed)	.729	.001	.056	.000		.140	.000	.189	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem33	Pearson Correlation	.060	.108	.196	.159	-.149	1	.025	.112	.378**
	Sig. (2-tailed)	.553	.284	.050	.114	.140		.808	.266	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem45	Pearson Correlation	-.080	.235*	.225*	.220*	.443**	.025	1	.178	.452**
	Sig. (2-tailed)	.430	.019	.024	.028	.000	.808		.076	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem49	Pearson Correlation	-.088	.354**	.467**	.460**	.133	.112	.178	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.382	.000	.000	.000	.189	.266	.076		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Penguasaan_Lingkungan	Pearson Correlation	.270**	.649**	.710**	.762**	.490**	.378**	.452**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

e. Aspek Pengembangan Pribadi

		Correlations								
		Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aitem34	Aitem35	Aitem36	Aitem46	Aitem50	Pengembangan_Pribadi
Aitem28	Pearson Correlation	1	.368**	.411**	.120	.084	-.011	-.116	.357**	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.233	.404	.914	.250	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem29	Pearson Correlation	.368**	1	.276**	.080	.095	.157	-.290**	.499**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.427	.346	.118	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem30	Pearson Correlation	.411**	.276**	1	.110	.181	.154	-.083	.389**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.276	.071	.127	.411	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem34	Pearson Correlation	.120	.080	.110	1	.284**	.556**	-.192	.190	.518**
	Sig. (2-tailed)	.233	.427	.276		.004	.000	.056	.058	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem35	Pearson Correlation	.084	.095	.181	.284**	1	.349**	.060	.125	.489**
	Sig. (2-tailed)	.404	.346	.071	.004		.000	.551	.216	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem36	Pearson Correlation	-.011	.157	.154	.556**	.349**	1	-.115	.039	.487**
	Sig. (2-tailed)	.914	.118	.127	.000	.000		.256	.700	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem46	Pearson Correlation	-.116	-.290**	-.083	-.192	.060	-.115	1	-.181	-.004
	Sig. (2-tailed)	.250	.003	.411	.056	.551	.256		.071	.965
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem50	Pearson Correlation	.357**	.499**	.389**	.190	.125	.039	-.181	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.058	.216	.700	.071		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Pengembangan_Pribadi	Pearson Correlation	.597**	.576**	.625**	.518**	.489**	.487**	-.004	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.965	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

f. Aspek Tujuan Hidup

Correlations

		Aitem31	Aitem32	Aitem37	Aitem38	Aitem39	Aitem40	Aitem41	Aitem42	Tujuan_Hidup
Aitem31	Pearson Correlation	1	.422**	.288**	.440**	.430**	-.187	.212*	.236*	.695**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.000	.063	.035	.018	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem32	Pearson Correlation	.422**	1	.380**	.484**	.379**	-.177	-.033	.008	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.078	.745	.939	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem37	Pearson Correlation	.288**	.380**	1	.304**	.470**	-.049	.077	.011	.672**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.002	.000	.625	.448	.911	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem38	Pearson Correlation	.440**	.484**	.304**	1	.410**	-.089	.101	.039	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000	.378	.317	.700	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem39	Pearson Correlation	.430**	.379**	.470**	.410**	1	-.183	.107	.056	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.068	.290	.582	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem40	Pearson Correlation	-.187	-.177	-.049	-.089	-.183	1	.124	.076	.054
	Sig. (2-tailed)	.063	.078	.625	.378	.068		.218	.452	.596
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem41	Pearson Correlation	.212*	-.033	.077	.101	.107	.124	1	.312**	.401**
	Sig. (2-tailed)	.035	.745	.448	.317	.290	.218		.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem42	Pearson Correlation	.236*	.008	.011	.039	.056	.076	.312**	1	.369**
	Sig. (2-tailed)	.018	.939	.911	.700	.582	.452	.002		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Tujuan_Hidup	Pearson Correlation	.695**	.615**	.672**	.641**	.681**	.054	.401**	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.596	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Dukungan Teman Sebaya

a. Aspek Dukungan Emosional

		Correlations								Dukungan_Emosional
		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	
Aitem1	Pearson Correlation	1	.382**	.175	.147	.213*	.050	.369**	.241*	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000	.082	.146	.034	.619	.000	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem2	Pearson Correlation	.382**	1	.081	.286**	.187	.013	.251*	.393**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000		.420	.004	.063	.901	.012	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem3	Pearson Correlation	.175	.081	1	.280**	.231*	.009	.214*	.054	.490**
	Sig. (2-tailed)	.082	.420		.005	.021	.932	.032	.595	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem4	Pearson Correlation	.147	.286**	.280**	1	.214*	.060	.186	.318**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.146	.004	.005		.033	.552	.064	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem7	Pearson Correlation	.213*	.187	.231*	.214*	1	.146	.346**	.309**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.034	.063	.021	.033		.148	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem8	Pearson Correlation	.050	.013	.009	.060	.146	1	.009	.059	.364**
	Sig. (2-tailed)	.619	.901	.932	.552	.148		.930	.558	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem9	Pearson Correlation	.369**	.251*	.214*	.186	.346**	.009	1	.441**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.032	.064	.000	.930		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem10	Pearson Correlation	.241*	.393**	.054	.318**	.309**	.059	.441**	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.595	.001	.002	.558	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Dukungan_Emosional	Pearson Correlation	.572**	.552**	.490**	.566**	.587**	.364**	.640**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Aspek Dukungan Penghargaan

		Correlations								Dukungan_P enghargaan
		Aitem5	Aitem6	Aitem11	Aitem12	Aitem13	Aitem14	Aitem19	Aitem20	
Aitem5	Pearson Correlation	1	.174	-.020	.351**	.253*	.320**	.188	.091	.503**
	Sig. (2-tailed)		.083	.846	.000	.011	.001	.061	.366	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem6	Pearson Correlation	.174	1	.170	.129	.185	.140	.254*	.290**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.083		.091	.203	.065	.166	.011	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem11	Pearson Correlation	-.020	.170	1	.016	.107	.154	-.029	-.020	.302**
	Sig. (2-tailed)	.846	.091		.871	.289	.126	.778	.841	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem12	Pearson Correlation	.351**	.129	.016	1	.329**	.498**	.322**	.205*	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.203	.871		.001	.000	.001	.041	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem13	Pearson Correlation	.253*	.185	.107	.329**	1	.456**	.357**	.194	.666**
	Sig. (2-tailed)	.011	.065	.289	.001		.000	.000	.053	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem14	Pearson Correlation	.320**	.140	.154	.498**	.456**	1	.124	.024	.590**
	Sig. (2-tailed)	.001	.166	.126	.000	.000		.218	.811	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem19	Pearson Correlation	.188	.254*	-.029	.322**	.357**	.124	1	.283**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.061	.011	.778	.001	.000	.218		.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem20	Pearson Correlation	.091	.290**	-.020	.205*	.194	.024	.283**	1	.498**
	Sig. (2-tailed)	.366	.003	.841	.041	.053	.811	.004		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Dukungan_Penghargaan	Pearson Correlation	.503**	.535**	.302**	.670**	.666**	.590**	.596**	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Aspek Instrumental

		Correlations								Dukungan_Instrumental
		Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	
Aitem15	Pearson Correlation	1	.334**	.016	.063	.058	-.152	.296**	.217*	.449**
	Sig. (2-tailed)		.001	.878	.534	.564	.131	.003	.030	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem16	Pearson Correlation	.334**	1	.150	.235*	.227*	.241*	.241*	.334**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.001		.136	.019	.023	.016	.016	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem17	Pearson Correlation	.016	.150	1	.105	.131	.335**	.127	.147	.485**
	Sig. (2-tailed)	.878	.136		.299	.193	.001	.210	.143	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem18	Pearson Correlation	.063	.235*	.105	1	.262**	.091	.185	.044	.444**
	Sig. (2-tailed)	.534	.019	.299		.009	.365	.065	.665	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem21	Pearson Correlation	.058	.227*	.131	.262**	1	.123	.158	.156	.456**
	Sig. (2-tailed)	.564	.023	.193	.009		.221	.117	.120	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem22	Pearson Correlation	-.152	.241*	.335**	.091	.123	1	-.057	.115	.456**
	Sig. (2-tailed)	.131	.016	.001	.365	.221		.571	.253	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem23	Pearson Correlation	.296**	.241*	.127	.185	.158	-.057	1	.276**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.003	.016	.210	.065	.117	.571		.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Aitem24	Pearson Correlation	.217*	.334**	.147	.044	.156	.115	.276**	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.030	.001	.143	.665	.120	.253	.005		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Dukungan_Instrumental	Pearson Correlation	.449**	.682**	.485**	.444**	.456**	.456**	.542**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Aspek Informasi

		Correlations						Dukungan_Inf ormasi
		Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	
Aitem25	Pearson Correlation	1	.180	.196	.396**	.379**	.247*	.702**
	Sig. (2-tailed)		.072	.050	.000	.000	.013	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Aitem26	Pearson Correlation	.180	1	-.067	.358**	.011	.305**	.560**
	Sig. (2-tailed)	.072		.511	.000	.917	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Aitem27	Pearson Correlation	.196	-.067	1	.009	-.089	-.032	.280**
	Sig. (2-tailed)	.050	.511		.933	.380	.755	.005
	N	100	100	100	100	100	100	100
Aitem28	Pearson Correlation	.396**	.358**	.009	1	.166	.298**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.933		.100	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Aitem29	Pearson Correlation	.379**	.011	-.089	.166	1	.333**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000	.917	.380	.100		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Aitem30	Pearson Correlation	.247*	.305**	-.032	.298**	.333**	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.013	.002	.755	.003	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Dukungan_Inf ormasi	Pearson Correlation	.702**	.560**	.280**	.658**	.507**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Kesejahteraan Psikologis

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.769	9	.594	7

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.708	8	.702	7

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.677	7	.698	7

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	45

Variabel Dukungan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.594	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	29

Lampiran 6. Karakteristik Responden Penelitian

		Jenis_Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-Laki	22	22.0	22.0	22.0
	Perempuan	78	78.0	78.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

		Prodi			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Psikologi	26	26.0	26.0	26.0
	Hubungan Internasional	11	11.0	11.0	37.0
	Ilmu Pemerintahan	20	20.0	20.0	57.0
	Ilmu Komunikasi	17	17.0	17.0	74.0
	Administrasi Bisnis	15	15.0	15.0	89.0
	Administrasi Negara	11	11.0	11.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		Angkatan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	2018	40	40.0	40.0	40.0
	2019	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan_Psikologis	100	94	163	132.61	17.087
Dukungan_Teman_Sebaya	100	59	105	83.04	10.528
Valid N (listwise)	100				

Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	24	24.0	25.0	25.0
	Tinggi	44	44.0	45.8	70.8
	Sedang	26	26.0	27.1	97.9
	Rendah	2	2.0	2.1	100.0
	Total	96	96.0	100.0	
Missing	System	4	4.0		
Total		100	100.0		

Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	15	15.0	16.5	16.5
	Tinggi	52	52.0	57.1	73.6
	Sedang	20	20.0	22.0	95.6
	Rendah	4	4.0	4.4	100.0
	Total	91	91.0	100.0	
Missing	System	9	9.0		
Total		100	100.0		

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi

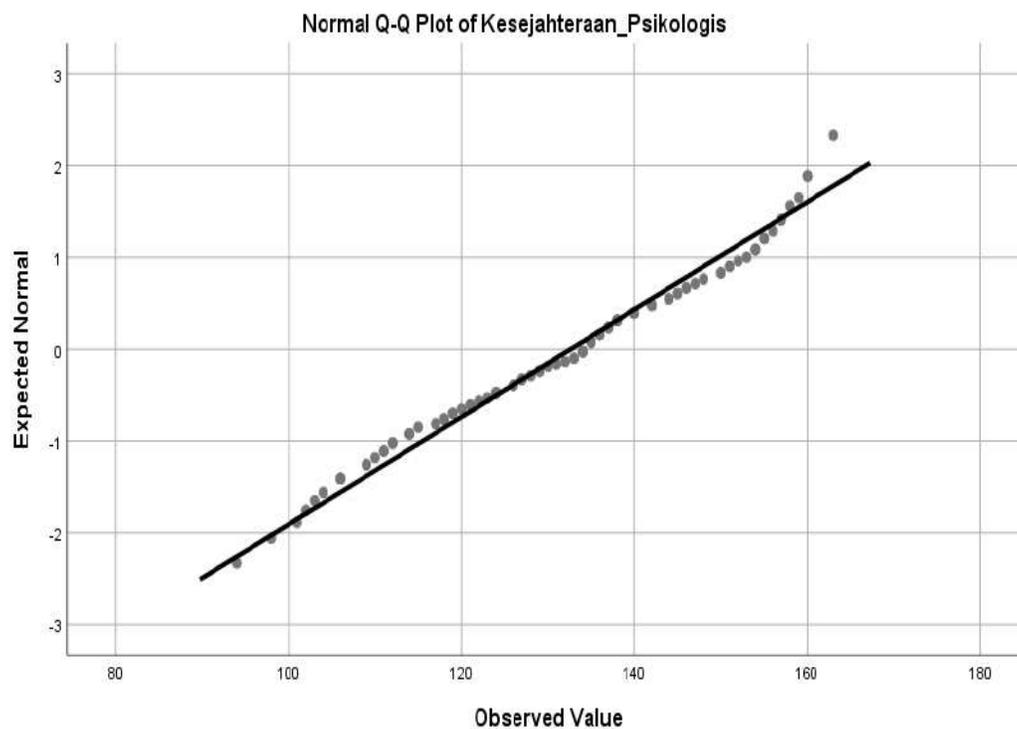
1. Hasil Uji Normalitas

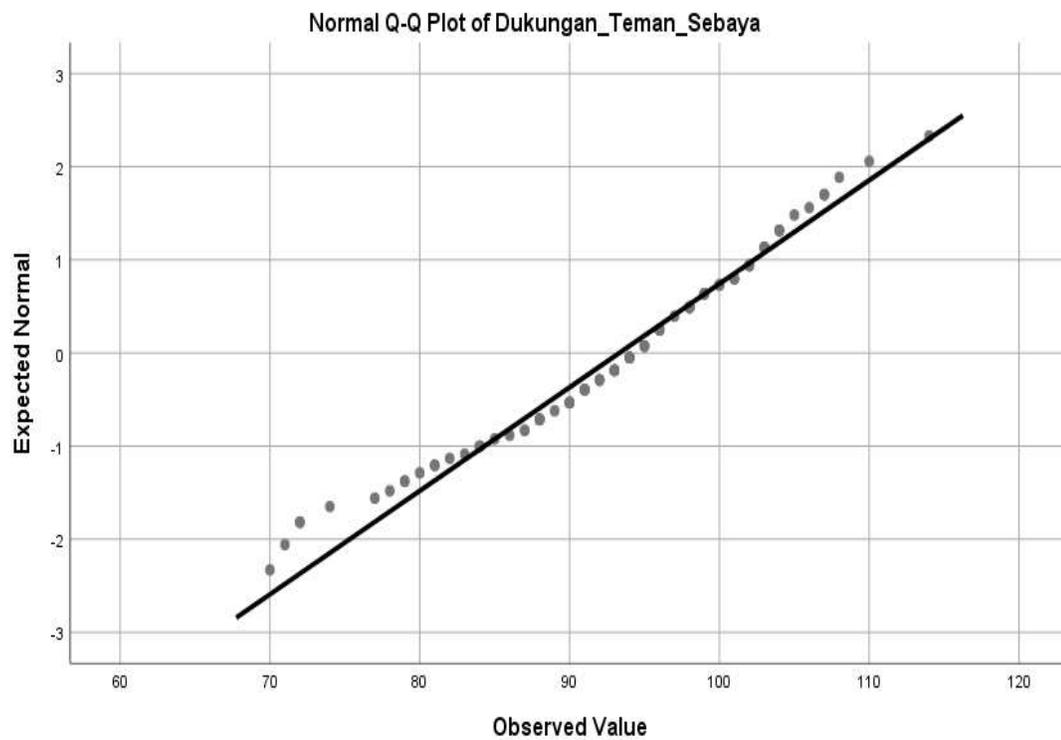
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesejahteraan_Psikologis	.062	100	.200 [*]	.974	100	.047
Dukungan_Teman_Sebaya	.086	100	.065	.973	100	.039

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan_Psikologis*	Between Groups	(Combined)	16688.540	37	451.042	2.289	.002
		Linearity	4311.758	1	4311.758	21.885	.000
		Deviation from Linearity	12376.782	36	343.799	1.745	.027
Dukungan_Teman_Sebaya	Within Groups	12215.250	62	197.020			
	Total	28903.790	99				

Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

		Kesejahteraan_ Psikologis	Dukungan_Tem an_Sebaya
Kesejahteraan_Psikologis	Pearson Correlation	1	.337**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	100	100
Dukungan_Teman_Sebaya	Pearson Correlation	.337**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial

Korelasi Variabel X dengan Aspek Penerimaan Diri (Y₁)

			Correlations				
Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y1
-none- ^a	X1	Correlation	1.000	.709	.441	.450	.086
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	.395
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	.709	1.000	.566	.507	.204
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	.042
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	.441	.566	1.000	.532	.285
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	.004
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	.450	.507	.532	1.000	-.029
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		.774
		df	98	98	98	0	98
Y1	Correlation	.086	.204	.285	-.029	1.000	
	Significance (2-tailed)	.395	.042	.004	.774		
	df	98	98	98	98	0	
Y1	X1	Correlation	1.000	.709	.436	.454	
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	.709	1.000	.542	.524	
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	.436	.542	1.000	.564	
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	
		df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	.454	.524	.564	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		
		df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Korelasi Variabel X dengan Aspek Penerimaan Diri (Y₂)

			Correlations				
Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y2
-none- ^a	X1	Correlation	1.000	.709	.441	.450	.399
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	.709	1.000	.566	.507	.417
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	.441	.566	1.000	.532	.386
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	.450	.507	.532	1.000	.291
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		.003
		df	98	98	98	0	98
	Y2	Correlation	.399	.417	.386	.291	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	
		df	98	98	98	98	0
Y2	X1	Correlation	1.000	.651	.339	.380	
		Significance (2-tailed)		.000	.001	.000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	.651	1.000	.484	.444	
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	.339	.484	1.000	.476	
		Significance (2-tailed)	.001	.000		.000	
		df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	.380	.444	.476	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		
		df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Korelasi Variabel X dengan Aspek Penerimaan Diri (Y3)

			Correlations				
Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y3
-none- ^a	X1	Correlation	1.000	.709	.441	.450	.146
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	.146
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	.709	1.000	.566	.507	.161
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	.110
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	.441	.566	1.000	.532	.301
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	.002
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	.450	.507	.532	1.000	-.032
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		.751
		df	98	98	98	0	98
	Y3	Correlation	.146	.161	.301	-.032	1.000
		Significance (2-tailed)	.146	.110	.002	.751	
		df	98	98	98	98	0
Y3	X1	Correlation	1.000	.702	.420	.460	
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	.702	1.000	.550	.519	
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	.420	.550	1.000	.569	
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	
		df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	.460	.519	.569	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		
		df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Korelasi Variabel X dengan Aspek Penerimaan Diri (Y4)

			Correlations				
Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y4
-none- ^a	X1	Correlation	1.000	.709	.441	.450	.197
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	.049
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	.709	1.000	.566	.507	.249
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	.013
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	.441	.566	1.000	.532	.377
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	.450	.507	.532	1.000	.067
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		.510
		df	98	98	98	0	98
	Y4	Correlation	.197	.249	.377	.067	1.000
		Significance (2-tailed)	.049	.013	.000	.510	
		df	98	98	98	98	0
Y4	X1	Correlation	1.000	.695	.403	.446	
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	.695	1.000	.527	.508	
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	.403	.527	1.000	.549	
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	
		df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	.446	.508	.549	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		
		df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Korelasi Variabel X dengan Aspek Penerimaan Diri (Y5)

			Correlations				
Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y5
-none- ^a	X1	Correlation	1.000	.709	.441	.450	.116
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	.251
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	.709	1.000	.566	.507	.203
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	.043
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	.441	.566	1.000	.532	.255
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	.011
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	.450	.507	.532	1.000	.098
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		.331
		df	98	98	98	0	98
	Y5	Correlation	.116	.203	.255	.098	1.000
		Significance (2-tailed)	.251	.043	.011	.331	
		df	98	98	98	98	0
Y5	X1	Correlation	1.000	.705	.428	.443	
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	.705	1.000	.544	.500	
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	.428	.544	1.000	.527	
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	
		df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	.443	.500	.527	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		
		df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Korelasi Variabel X dengan Aspek Penerimaan Diri (Y6)

			Correlations				
Control Variables			X1	X2	X3	X4	Y6
-none- ^a	X1	Correlation	1.000	.709	.441	.450	.282
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	.004
		df	0	98	98	98	98
	X2	Correlation	.709	1.000	.566	.507	.365
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
		df	98	0	98	98	98
	X3	Correlation	.441	.566	1.000	.532	.265
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	.008
		df	98	98	0	98	98
	X4	Correlation	.450	.507	.532	1.000	.228
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		.023
		df	98	98	98	0	98
	Y6	Correlation	.282	.365	.265	.228	1.000
		Significance (2-tailed)	.004	.000	.008	.023	
		df	98	98	98	98	0
Y6	X1	Correlation	1.000	.679	.395	.413	
		Significance (2-tailed)		.000	.000	.000	
		df	0	97	97	97	
	X2	Correlation	.679	1.000	.523	.468	
		Significance (2-tailed)	.000		.000	.000	
		df	97	0	97	97	
	X3	Correlation	.395	.523	1.000	.503	
		Significance (2-tailed)	.000	.000		.000	
		df	97	97	0	97	
	X4	Correlation	.413	.468	.503	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.000		
		df	97	97	97	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Lampiran 11. Surat-surat



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 12 TAHUN 2020

TENTANG

PENETAPAN BENCANA NONALAM PENYEBARAN *CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)* SEBAGAI BENCANA NASIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa bencana nonalam yang disebabkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia;
- b. bahwa *World Health Organization (WHO)* telah menyatakan *COVID-19* sebagai *Global Pandemic* tanggal 11 Maret 2020;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Presiden tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* Sebagai Bencana Nasional.
- Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3273);
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);

4. Keputusan . . .

SK No 010740 A



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

4. Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN PRESIDEN TENTANG PENETAPAN BENCANA NONALAM PENYEBARAN *CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)* SEBAGAI BENCANA NASIONAL.
- KESATU : Menyatakan bencana nonalam yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai bencana nasional.
- KEDUA : Penanggulangan bencana nasional yang diakibatkan oleh penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah.
- KETIGA : Gubernur, bupati, dan walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di daerah, dalam menetapkan kebijakan di daerah masing-masing harus memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat.

KEEMPAT: . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

KEEMPAT : Keputusan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 April 2020

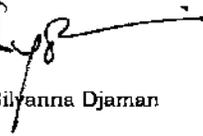
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

ttd.

JOKO WIDODO

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA
REPUBLIK INDONESIA
Departemen Hukum dan Perundang-undangan,




Silyanna Djaman



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 21 TAHUN 2020
TENTANG
PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN
PENANGANAN *CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia;
- b. bahwa dampak penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* telah mengakibatkan terjadi keadaan tertentu sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan, salah satunya dengan tindakan pembatasan sosial berskala besar;
- c. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*;
- Mengingat : 1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang . . .



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

- 2 -

2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3273);
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekearifan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6236);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN PEMERINTAH TENTANG PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19).**

Pasal 1

Dalam Peraturan Pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.

Pasal 2

- (1) Dengan persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, Pemerintah Daerah dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu.

(2) Pembatasan . . .



**PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA**

- 3 -

- (2) Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus didasarkan pada pertimbangan epidemiologis, besarnya ancaman, efektifitas, dukungan sumber daya, teknis operasional, pertimbangan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Pasal 3

Pembatasan Sosial Berskala Besar harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. jumlah kasus dan/atau jumlah kematian akibat penyakit meningkat dan menyebar secara signifikan dan cepat ke beberapa wilayah; dan
- b. terdapat kaitan epidemiologis dengan kejadian serupa di wilayah atau negara lain.

Pasal 4

- (1) Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi:

- a. peliburan sekolah dan tempat kerja;
 - b. pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau
 - c. pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.
- (2) Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja, dan ibadah penduduk.
- (3) Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk.

Pasal 5

- (1) Dalam hal Pembatasan Sosial Berskala Besar telah ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, Pemerintah Daerah wajib melaksanakan dan memperhatikan ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan.



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIC INDONESIA

Nomor : 35962/MPK.A/HK/2020
Hal : Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan
Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)

Yth.

1. Seluruh Pemimpin Perguruan Tinggi Negeri/Swasta
2. Seluruh Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
3. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
4. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
5. Seluruh Kepala Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dalam rangka pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Kementerian mengimbau Saudara untuk melakukan hal sebagai berikut.

1. Menjaga pegawai, mahasiswa, siswa, guru, dan dosen mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang disampaikan Kantor Staf Presiden.
2. Memastikan bahwa pengendalian, kewaspadaan, dan penanganan penyebaran Covid-19 di unit kerjanya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19), tanggal 9 Maret 2020.
3. Menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *video conference* atau komunikasi daring lainnya.
4. Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - a. memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa;
 - b. pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital documents*, dan sarana daring lainnya. Sebagai informasi, berbagai lembaga penyedia telah bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyediakan sarana pembelajaran daring secara gratis sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran ini;
 - c. pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja; dan
 - d. apabila harus datang ke kantor/kampus/sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.
5. Pimpinan Satuan Kerja melakukan kerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan apabila ada pegawai/mahasiswa/siswa yang mengalami gejala sesak nafas, demam, dan batuk.
6. Pimpinan Satuan Kerja membuat pedoman pelaksanaan BDR dan pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan setempat.

Atas perhatian dan dukungan Saudara, kami ucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Alamat : Rektorat Kampus Gunung Kelua, Jl. Kuaro Pos 1068, Samarinda 75119
Telp. (0541)741118 Fax. (0541) 747479 – 732 870
Email : rektorat@unmul.ac.id Website : //www.unmul.ac.id

SURAT EDARAN
Nomor: 1067/UN17/TU/2020

Tentang
Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)
di Lingkungan Universitas Mulawarman

Menindaklanjuti Surat Sekretaris Jenderal a/n Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35492/A.A5/HK/2020 (Perihal: Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dan Seruan Rektor Universitas Mulawarman Nomor 0752/UN17/TU/2020 terkait antisipasi Perkembangan COVID-19 (tertanggal 02 Maret 2020), maka Pimpinan Universitas Mulawarman (Unmul) perlu untuk mengambil langkah-langkah kebijakan lanjutan guna melindungi keselamatan dan kesehatan segenap Civitas Akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan Unmul melalui kewaspadaan dini, kesiapsiagaan dan berbagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19, sebagai berikut:

1. Mengingatkan dan mendorong seluruh dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan Unmul untuk **mempraktikkan dan membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)** sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
2. Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) **tetap berjalan (TIDAK diilburkan)** dengan pendekatan sebagai berikut:
 - a. Terhitung sejak **Senin, 16 Maret 2020 hingga akhir April 2020** di Semester Genap 2019/2020 **mengubah bentuk kuliah tatap muka menjadi pembelajaran daring** (sistem pembelajaran secara online) melalui pemanfaatan *Mulawarman Online Learning System/MOLS* atau sistem/aplikasi daring lainnya yang sudah umum digunakan oleh dosen/fakultas masing-masing. Sehubungan dengan penggunaan MOLS, maka tim Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unmul dan UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Unmul diminta untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi dosen agar dapat menyelenggarakan KBM secara daring tersebut;
 - b. Unmul memberikan opsi KBM lainnya kepada dosen. Opsi pembelajaran: **mendistribusikan seluruh materi perkuliahan dari mata kuliah yang diampu di Semester Genap 2019/2020 kepada Mahasiswa dan menetapkan hari untuk diskusi/klarifikasi secara online atas materi yang disampaikan** (komunikasi melalui Ketua Tingkat/Ketua Kelas masing-masing mata kuliah). Hal terpenting yang harus dipertimbangkan adalah metode yang digunakan harus menjamin Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
 - c. Kegiatan praktik seperti **praktik laboratorium, praktik klinik, praktik lapangan, praktik dan magang di berbagai industri dapat ditunda/dilakukan penjadwalan ulang atau diganti dengan metode lain** dan disesuaikan dengan perkembangan keadaan;
 - d. Penilaian mahasiswa dalam mata kuliah, **termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) dapat dilaksanakan secara daring dan/atau "take-home test/exam" serta penugasan perorangan/individual assignment** (tergantung dari preferensi dosen), terutama bilamana setelah evaluasi di akhir bulan April 2020 kondisi terkait COVID-19 belum membaik;
 - e. Kegiatan **pembimbingan, konsultasi dan ujian (skripsi, tesis, disertasi dan sejenisnya) dilakukan secara daring dan/atau menggunakan cara lainnya** yang disesuaikan dengan kondisi yang memungkinkan diantara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan;
 - f. Kegiatan **seminar proposal, seminar hasil, ujian dan pendadaran dengan peserta terbatas masih dapat dilakukan** di dalam ruang ujian. Khusus Ujian Terbuka bagi mahasiswa Strata 3 (Program Doktor) tetap dilakukan dengan mempertimbangkan pembatasan dimaksud.

3. Pelaksanaan kegiatan **Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (termasuk Kuliah Kerja Nyata/KKN)**, yang melibatkan pengumpulan data dan aktivitas bersama masyarakat, dapat dilakukan penjadwalan ulang (ditunda) dan disesuaikan dengan perkembangan keadaan. Apabila masa studi mahasiswa terbatas, maka bentuk-bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memungkinkan dapat "disetarakan" sebagai KKN perlu dipertimbangkan oleh Fakultas diharapkan berkoordinasi intensif dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Unmul;
4. Seluruh Unit Kerja dan Unit Kegiatan Mahasiswa di lingkungan Unmul yang merencanakan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menimbulkan terjadinya kerumunan banyak orang dan berisiko terjadinya penyebaran COVID-19 (a.l. Seminar/Konferensi/Lokakarya, Yudisium, Wisuda, Pekan Ilmiah, dan lain-lain) harus ditunda atau dijadwal ulang hingga ada pemberitahuan atas hasil evaluasi dilaksanakannya kebijakan ini;
5. Meskipun Wisuda Sarjana, Profesi dan Pascasarjana Unmul Gelombang I yang direncanakan pada tanggal 28 Maret 2020 **DITUNDA**, para lulusan tetap diberikan hak guna mendapatkan salinan Ijazah Asli yang telah dilegalisir sebanyak 5 (lima) lembar atau sesuai kebutuhan yang dapat dibuktikan, agar dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan penting;
6. Seluruh Civitas Akademika dan Tenaga Kependidikan Unmul diminta untuk menunda atau menjadwal ulang perjalanan ke luar negeri, serta berkoordinasi dengan universitas/perguruan tinggi mitra di luar negeri. Adapun yang baru pulang dari perjalanan luar negeri diminta tidak masuk ke kantor dulu (selama 14 hari), tetapi tetap dituntut menjalankan tugas dari rumah. Disamping itu Civitas Akademika diminta untuk mempertimbangkan secara selektif perjalanan dalam negeri;
7. Mengingat saat ini sedang dilaksanakan tahapan penerimaan mahasiswa baru Unmul melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN), maka perlu diperhatikan:
 - a. Tahapan dan Jadwal SNMPTN dan SBMPTN selalu memperhatikan arahan dari Lembaga Test Masuk Perguruan Tinggi (LTMP), karena diyakini bahwa LTMP juga akan menjalankan/ memperhatikan kebijakan dan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia;
 - b. Jika Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) tetap harus dilakukan sesuai dengan jadwal, maka pihak Panitia SN-SBMPTN di Unmul harus melakukan tindakan kewaspadaan dan pencegahan penularan COVID-19 saat pelaksanaan UTBK;
 - c. Panitia SMMPTN Unmul sudah mulai merancang sistem ujian/penerimaan lokal mahasiswa baru Unmul jalur SMMPTN 2020 yang mengurangi kemungkinan kerumunan banyak orang dan atau hal-hal lain yang bisa menyebarkan COVID-19.

Selain hal-hal tersebut di atas, Kampus Unmul tetap menjalankan aktivitasnya seperti biasa, sambil menunggu perkembangan lebih lanjut terkait kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta situasi COVID-19.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan RahmatNya kepada kita semua.

Samarinda, 16 Maret 2020



Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si.
NIP. 19621231 199103 1 024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulia Hasnani Rachma
NIM : 1502105081
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media dan mempublikasikan dalam bentuk pangkalan data (*database*), membuat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 18 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Maulia Hasnani Rachma